

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 1 GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Rosabela Amani Nuria

NIM. 16130008

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Maret, 2021

IMPELEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 1 GRESIK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Rosabela Amani Nuria

NIM 16130008

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maret, 2021

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 1 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**ROSABELA AMANI NURIA
NIM. 16130008**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 Maret 2021

Dosen Pembimbing



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 1 GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rosabela Amani Nuria

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 April 2021, dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705198031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasaya syuku Alhamdulillah rabbil alamin, saya berterimakasih kepada Allah SWT. Dengan penuh rahmat dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan segala kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tak lupa ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntut kita ke jalan kebaikan.

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Ayah Ahmad Hanif Hasan dan Mama Tasmiyah yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tidak berhenti dipanjatkan kepada-Nya. Tak lupa kepada adik-adikku Ahmad Lutfan Milzam dan Faatin Jamilatul Hasanah yang telah memberi semangat luar biasa. Serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan saya. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada keluarga kecilku yang tercinta.

Dan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Yang senantiasa memberikan ilmu serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Terimakasih pula kepada teman-teman yang sangat saya sayangi Muhammad Choiruddin, Hariyati, Umi, Fikri, Yaasinta, dan Syifa yang selalu membantu, memberi support dan mendengarkan keluh kesaha saya selama mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

Siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka harus disertai ilmu. Dan siapa yang menghendaki kehidupan akhirat juga harus dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah dengan ilmu

Imam Syafi'i



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Maret 2021

Hal : Skripsi Rosabela Amani Nuria

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rosabela Amani Nuria

NIM : 16130008

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Rosabela Amani Naria

Nim.16130008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik” dengan baik dan benar. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberi petunjuk dalam jalan kebenaran, semoga mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang dan menjadi Dosen Pembimbing penulis

yang selalu memberi arahan dengan baik dan sabar dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, Dosen Wali selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangku kuliah.
6. Masfufah, M.Pd. selaku kepala sekolah , Ibu Siti Amriyah selaku Waka Kurikulum, kepada Rowi selaku Guru Kewirausahaan, dan adik-adik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang telah membantu menjadi informan dalam penelitian skripsi di MAN 1 Gresik ini.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya ayah Ahmad Hanif Hasan dan mama Tasmiyah yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Muhammad Choiruddin partner hidup saya yang selalu memberikan semangat, membantu dan bersedia mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Hariyati, Umi Azizah, Fikri Muhammad Mirza, Yaasinta Ika, Annisa Yuris Din Assyifa dan seluruh teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Dan kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi perbaikan.

Malang, 22 Maret 2021

Penulis

Rosabela Amani Nuria

NIM. 16130008



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diphthong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 8



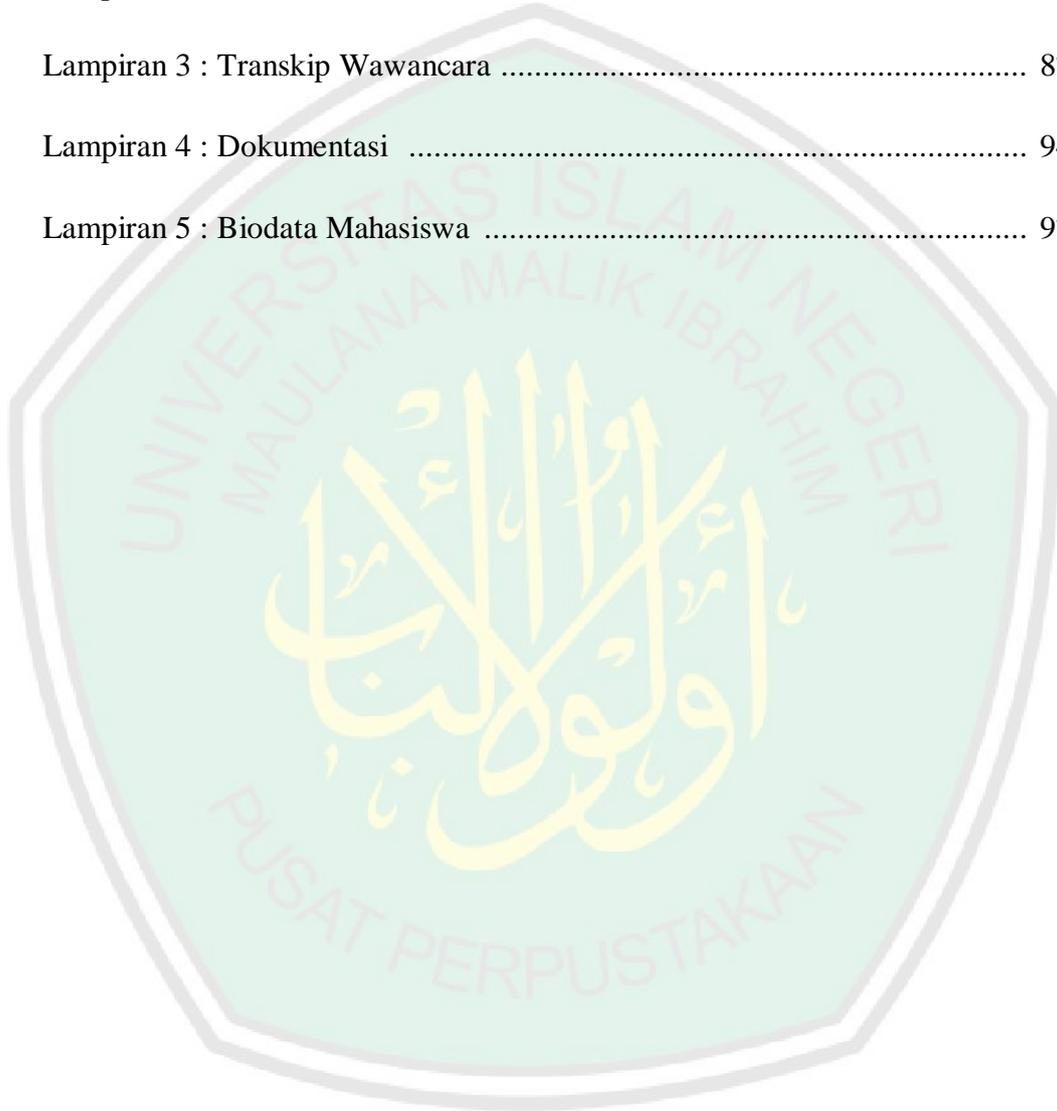
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	41
Gambar 2.2 Komponen dalam Analisis	47
Gambar 2.3 Peta Pelaksanaan Pendidikan Karakter	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	84
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara	87
Lampiran 4 : Dokumentasi	94
Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa	97



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Kajian Pustaka	12
A. Landasan Teori	12
1. Implementasi Program	12
a. Pengertian Pendidikan Karakter	12

b. Karakter Mandiri	14
c. Karakter Kreatif	18
d. Karakter Tanggung Jawab	21
2. Kewirausahaan Sekolah	24
a. Pengertian Kewirausahaan disekolah	24
b. Urgensi Kewirausahaan disekolah	26
c. Konsep Belajar Kewirausahaan disekolah	29
d. Penerapan Kewirausahaan disekolah	36
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
1. Profil dan Identitas MAN 1 Gresik	51
2. Sejarah Singkat	51
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Gresik	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik	55
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	58
3. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan	64

BAB V PEMBAHASAN	67
A. Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik	67
B. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	70
C. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan	75
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
Daftar Pustaka	81

ABSTRAK

Amani, Rosabela Nuria. 2021. *Impelementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, generasi bangsa dituntut untuk berfikir kreatif, inovatif serta mempunyai keahlian agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Mengacu pada kurikulum 2013 bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi pembangunan untuk siswa. Dengan itu, lembaga sekolah dapat memberikan program pendidikan karakter agar siswa termotivasi untuk berwirausaha.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perencanaan program pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewirausahaan di MAN 1 Gresik. (2) untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewirausahaan di MAN 1 Gresik. (3) untuk mengetahui dampak program pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewirausahaan di MAN 1 Gresik.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan beberapa metode, seperti pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi program pendidikan karakter ini dilakukan melalui mata pelajaran kewirausahaan di MAN 1 Gresik sesuai dengan kurikulum 2013, melaksanakan tes bakat dan minat setiap tahunnya dan memberikan prota, KI/KD, RPP. (2) Pelaksanaan impelementasi program pendidikan karakter dilakukan melalui mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode *discovery learning*, waktu pelaksanaan 90 menit atau dua jam pelajaran setiap hari Selasa dan Kamis, dan tujuan diadakan program ini agar siswa memiliki karakter tanggung jawab, mandiri dan kreatif. (3) Dampak dari program pendidikan karakter ini siswa lebih menyukai gaya belajar yang santai sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dan mampu berfikir kreatif sehingga dapat menghasilkan sebuah produk.

Kata Kunci: Kreatif, Mandiri, Tanggung Jawab

ABSTRACT

Amani, Rosabela Nuria. 2021. *Implementation of the Character Education Program through Entrepreneurship Subjects at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

To overcome the problem of unemployment in Indonesia, the nation's generation is required to think creative, innovative, and have the skills to create their own jobs. Referring to the 2013 curriculum that Entrepreneurship Education can improve development competencies for students. With that, school institutions can provide character education programs so that students are motivated to become entrepreneurs.

The objectives of this research are: (1) To discover the planning of character education programs through entrepreneurship subjects at MAN 1 Gresik. (2) To determine the implementation of character education programs through entrepreneurship subjects at MAN 1 Gresik. (3) To determine the impact of character education programs through entrepreneurship subjects at MAN 1 Gresik.

To achieve the objectives above, this type of qualitative research is used with descriptive research type. The research technique used is observation, interview and documentation. Data were analyzed in several methods, such as data collection, reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research indicate that: (1) Planning the implementation of this character education programs is carried out through entrepreneurship subjects at MAN 1 Gresik appropriate with the 2013 curriculum, carrying out aptitude and interest tests every year and providing annual program, KI / KD, RPP. (2) Implementation of the character education programs is carried out through entrepreneurship subjects using the discovery learning method, the implementation time is 90 minutes or two hours each lesson in every Tuesday and Thursday, and the aim of this program is to hold this program so that students have a responsible, independent and creative character. (3) The impact of this character education programs is that students' learning styles are relaxed but provide knowledge, and students are able to think creative and produce a product.

Keywords: Creative, Independent, Responsibility

مستخلص البحث

أماني، رسابيللا نوريا. ٢٠٢١. تطبيق برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بكرسيك. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتورة أفيانا يولي إفيانتي الماجستير

لحل مشكلة العاطلة في إندونيسيا، يطلب الشباب أن يتفكر خلاقيا وابتكاريا ولديه خبرة ليصنع الوظائف الخاصة. يشير إلى منهج التعليم ٢٠١٣ أن تعليم ريادة الأعمال يمكن أن يتطور كفاءة التنمية للطلاب. لذلك، يمكن للمؤسسة أن تعطي برنامج تعليم الشخصية ليحرز الطلاب دافع الأعمال. يهدف هذا البحث (١) لمعرفة تخطيط برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بكرسيك (٢) لمعرفة تطبيق برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بكرسيك (٣) لمعرفة أثر برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بكرسيك.

لتحقيق أهداف البحث تستخدم الباحثة المدخل الكيفي الوصفي. وأسلوب جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلة والوثائق. وتستخدم الباحثة تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

ونتائج البحث هي (١) أن تخطيط برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال ومناسبا بمنهج التعليم ٢٠١٣، وإعطاء اختبار الموهبة والرغبة كل سنة والبرنامج السنوي والكفاءة الأساسية وخطة التعليم. (٢) تطبيق برنامج تعليم الشخصية من خلال مادة ريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بكرسيك باستخدام المدخل الإكتشافي لمدة ٩٠ دقائق في يوم الثلاثاء والخميس، والهدف من هذا البرنامج سوف يكون الطلاب مسؤولية ومستقلة وخلاقيا. (٣) وأثر من برنامج تعليم الشخصية هذا يفضل الطلاب نموذج التعليم المريح حتى يستطيع الطلاب أن يقبلوا المادة ويتفكروا خلاقيا.

الكلمات المفتاحية : خلاق، مستقل، ومسؤول

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam menyiapkan kompetensi siswa agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Berbagai upaya diberikan lembaga pendidikan kepada siswa agar siswa mendapat kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini tentunya lembaga pendidikan juga harus memikirkan upaya apa yang diberikan terhadap siswa, seperti memberikan pembelajaran yang bisa dikembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan Karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan bertindak yang bertujuan untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan nilai-nilai yang etis dan dilakukan secara sungguh-sungguh baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan.²

Saat ini banyak sekali fenomena dimana siswa setelah menyelesaikan pendidikan, mereka cenderung bingung bagaimana menentukan dan melanjutkan kehidupannya. Tidak banyak siswa setelah selesai dari pendidikan di sekolah mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi memilih untuk mencari pekerjaan sampingan. Dalam hal ini maka yang seharusnya dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan adalah memberikan pendidikan terkait berwirausaha atau yang sering kita kenal dengan mata pelajaran kewirausahaan. Adanya pendidikan kewirausahaan bagi siswa dapat membantu siswa dalam menyalurkan minat, bakat dan kreatifitas siswa dalam berwirausaha baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi nilai tambah bagi siswa dalam

¹ Hariyanto dan Samani Muchalas, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2019), hal 9

² Ibid, hal 44-46

kehidupannya, seperti memberikan siswa rasa tanggung jawab dan dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan dalam berwirausaha.³

Tidak hanya itu, pendidikan kewirausahaan juga memberikan dampak positif terhadap sektor pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa di negara kita sendiri masalah pengangguran, kemiskinan dan keterbelakangan sosial sendiri masih sangat banyak terjadi. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan sendiri dapat membantu pemerintah dalam mengurangi masalah-masalah tersebut.⁴

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh sekolah juga perlu banyak pihak-pihak yang terkait agar proses berjalan sesuai tujuan. Pendidikan kewirausahaan ini sendiri mampu mengarahkan agar siswa mampu mempunyai kemauan pasca pendidikannya. Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan aplikatif yang dapat menjadi *brandingself* bagi siswa. *Brandingself* yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya.⁵

Keterampilan dalam berwirausaha ini menjadi trade mark bagi setiap lembaga pendidikan, respon masyarakat yang baik terhadap pendidikan yang mempunyai program pendidikan, pembelajaran, dan juga pelatihan berwirausaha mampu memudahkan masyarakat memberdayakan kemampuan siswa sebagai jasa atau pencipta barang untuk kehidupan masyarakat sekitar.⁶

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan menerapkan prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup atau *life skill* pada

³ Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 No 1, 2011, 1-2

⁴ Ibid, hal 4

⁵ Saroni Muhammad, *Mendidik&Melatih Entrepreneur Muda*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal 47

⁶ Agus Wibowo, "Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal 24

siswa melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah.⁷ Seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan positif bukan menjatuhkan semangat siswa dengan men-*judge* siswa seperti mengatakan “bodoh” atau “nakal” hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter tersebut dan akan diingat oleh siswa sampai besar nanti.⁸ Agar terciptanya SDM yang berkualitas sekolah dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan membangun karakter wirausaha dan memberikan motivasi pada siswa untuk berwirausaha.

Langkah awal yang diperlukan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan berwirausaha tidak hanya rasa ingin dalam berwirausaha. Siswa yang ingin berwirausaha juga harus memiliki niat atau keinginan yang tinggi dalam berwirausaha, memiliki sifat yang mandiri selain itu siswa juga harus rajin dan tekun dalam mencapai hal yang diinginkan, bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu memberikan materi kepada siswa tentang wirausaha kemudian praktik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik merupakan sekolah yang memiliki mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan informasi yang didapatkan sekolah ini mempunyai empat jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa dan Agama. Dari keempat jurusan tersebut hanya dua jurusan yang memperoleh mata pelajaran kewirausahaan, diantaranya IPA (IV dan V) sedangkan IPS (I, II, III).

Setiap siswa yang memperoleh mata pelajaran kewirausahaan dapat memilih bidang yang sesuai dengan minat siswa. Kewirausahaan di MAN 1 Gresik terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya: Tata Boga,

⁷ Mulyani Endang, “*Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*”, Jurnal Ekonomi&Pendidikan, Vol 8 No 1, 2011, hal 5

⁸ Suara.com, <https://amp.suara.com/news/2019/12/03/154321/kemendikbud-sebut-pendidikan-karakter-mampu-ciptakan-sdm-berkualitas>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2020, pukul 20.00 WIB

Tata Busana dan Tata Rias, Reparasi Komputer, Serta Furniture. Sekolah juga bekerjasama dengan para pengusaha didaerah Gresik. Yang bertujuan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menerapkan pelajaran Kewirausahaan yang didapatkan di MAN 1 Gresik. Penerapan yang dimaksud yaitu dengan siswa mengikuti Magang selama satu bulan ditempat para pengusaha yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa yang dapat mengikuti Magang hanya diperuntukkan pada siswa kelas XI.

Sesuai dengan salah satu Visi sekolah yaitu *“Berprestasi dibidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang represif”* untuk mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki salah satu Misi yaitu *”Mengembangkan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan secara Komprehensif”*.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis memerlukan waktu lebih banyak dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti tentang **“Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik ?
3. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan bagi siswa di MAN 1 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik
3. Untuk mengetahui Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan bagi siswa di MAN 1 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Siswa

Sebagai tambahan informasi untuk diterapkan didalam sekolah maupun dikehidupan sehari-hari. Selain itu siswa mampu tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki sikap yang bertanggung jawab pada apa yang sudah diputuskan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menerapkan karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Mahasiswa calon guru

Sebagai mahasiswa tidak dipungkiri pasti menjadi contoh bagi masyarakat dan juga anak didiknya. Diharapkan dapat menerapkan kewirausahaan di sekolah dan karakter mandiri dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitan terdahulu terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang pertama dari Chusnul Chotimah, Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. Pada Fokus Penelitian terdahulu meliputi Nilai-Nilai Kewirausahaan yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Proses Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Dalam metode penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa yang pertama yaitu Nilai Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren

Sidogiri Pasuruan berbasis Ibadah, dimana segala ekonomi yang dilakukan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, kedua Proses Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan dengan Strategi santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada dipondok pesantren dibawah pantuan dan bimbingan dari kiai dan pengurus pondok pesantren.

2. Penelitian terdahulu yang kedua dari Muhammad Japar, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Yang berjudul “Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas”, Pada Fokus Penelitian terdahulu yaitu Bagaimana Pembentukan Karakter Kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMAN 42 Jakarta, Metode Penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif, Pada hasil penelitian yang dijelaskan yaitu dalam pembentukan karakter manajemen OSIS termasuk melihat, berbicara dan kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan bergerak, kegiatan mental dan aktivitas pergerakan jiwa. Dan implementasi pendidikan yang dilakukan di dewan OSIS termasuk pedoman independensi dari aspek independensi emosional, kemandirian, ekonomi, kemandirian intelektual, dan sosial kemerdekaan. Kegiatan-kegiatan ini tercermin dengan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi setiap kegiatan dengan cukup baik dan menjunjung tinggi semangat gotong royong kerja sama.
3. Penelitian terdahulu yang ketiga dari Siti Thoifah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Yang berjudul “Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI SMK Alam Kendal”, Pada fokus penelitian terdahulu yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif, Pada hasil penelitian yang dijelaskan yaitu Pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal dilaksanakan dengan membiasakan siswa

mandiri dalam hal belajar dan berwirausaha. Dalam hal belajar, dilakukan dengan membagikan materi pokok kepada setiap siswa, dan kemudian mereka harus mencari bahan sendiri untuk mereka persentasikan dan diskusikan pada saat pembelajaran dikelas.

4. Penelitian terdahulu yang keempat dari Qurrotul Aini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat berwirausaha siswa kelas X pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan”, Pada Fokus Penelitian yang terdahulu yaitu pertama bagaimana pengembangan program pendidikan kewirausahaan siswa kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan , yang kedua bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, yang ketiga apa faktor yang mendorong dan menghambat pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, Metode Penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif, Pada hasil penelitian yang dijelaskan yaitu yang pertama bahwa proses pengembangan pendidikan kewirausahaan untuk meumbuhkan minat wirausaha siswa pada kelas X pada program *enterpreneur* yaitu dengan adanya pilihankelas minat bakat dan promosi yang dilakukan guru untuk menraik menumbuhkan minat peserta didik, yang kedua proses pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *enterpreneur* yaitu pembelajaran lebih kearah pembelajaran praktek menghasilkan produk dan pendapatan, yang ketiga faktor pendorong dan penghambat pembelajaran di SMA Excellent yaitu tersedianya bengkel *enterpreneur*,apresiasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru dan faktor penghambatnya yaitu kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran serta kurang tersedianya bahan dan bengkel *enterpreneur* untuk kelas budidaya.

5. Penelitian terdahulu yang kelima dari Eki Dwi Larasati, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, Yang berjudul “Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar”, Pada fokus penelitian terdahulu yaitu yang pertama Bagaimana penerapan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDIT Al-Muhajirin , kedua Apa saja Faktor pendukung dan Penghambatnya, Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif, Pada Hasil penelitian yang pertama Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan adalah sikap disiplin, tidak bergantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab, yang kedua kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa SDIT Al-Muhajirin dilakukan melalui kegiatan latihan rutin pramuka, kegiatan berkemah, lomba tingkat dan jambore, yang ketiga faktor yang mendukung yaitu adanya keinginan dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orangtua, faktor penghambatnya yaitu dari siswa sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orangtua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Chusnul Chotimah, Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan	Persamaan Penelitian ini yaitu sama-sama membahas Pendidikan Kewirausahaan dan Metode Penelitian menggunakan	Perbedaan dari penelitian tersebut yakni tidak membahas karakter yang ada dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan	Penelitian ini lebih membahas bagaimana pendidikan kewirausahaan di dalam pondok pesantren dan strategi apa yang digunakan untuk santri

	Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”	pendekatan Kualitatif	dan lokasi penelitian	
2	Muhammad Japar, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Yang berjudul “Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas”	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas Karakter Kemandirian, pada Fokus Penelitian sama-sama membahas Bagaimana Pendidikan Karakter pada siswa dengan menggunakan pendekatan Kualitatif	Perbedaan dari penelitian tersebut yakni tidak membahas pendidikan kewirausahaan, karakter kemandirian yang diteliti melalui kegiatan OSIS di SMA, dan Lokasi penelitian	Penelitian ini lebih membahas bagaimana karakter kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMA tersebut
3	Siti Thoifah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Yang berjudul “Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI SMK Alam Kendal”	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas karakter kemandirian siswa, Pada fokus penelitian sama-sama membahas bagaimana karakter kemandirian siswa, Hasil dari penelitian ini yaitu dengan membiasakan siswa belajar dan berwirausaha, Metode yang digunakan Pendekatan Kualitatif	Perbedaan dari penelitian tersebut yakni dari obyeknya dan Lokasi Penelitian	Penelitian ini lebih membahas karakter kemandirian siswa dengan membiasakan siswa untuk belajar dan berwirausaha didalam sekolah maupun diluar sekolah.

4	<p>Qurrotul Aini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat berwirausaha siswa kelas X pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan”</p>	<p>Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas pendidikan kewirausahaan di sekolah, pada Fokus Penelitian sama-sama membahas bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut, Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini tidak membahas karakter kemandirian dalam diri siswa, obyek yang digunakan yaitu minat berwirausaha, dan Lokasi Penelitian</p>	<p>Penelitian ini membahas bahwa sekolah tersebut memiliki program <i>enterpreneur</i> untuk mengembangkan minat siswa</p>
5	<p>Eki Dwi Larasati, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, Yang berjudul “Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar”</p>	<p>Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas karakter kemandirian, pada Fokus penelitian sama-sama membahas bagaimana pendidikan karakter mandiri disekolah tersebut, Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Perbedaan dari penelitian tidak membahas pendidikan kewirausahaan dan obyek yang dilakukan didalam ektsrakurikuler pramuka sekolah dasar, dan Lokasi Penelitian</p>	<p>Penelitian ini membahas bagaimana menerapkan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam menerapkan karakter kemandirian</p>

F. Definisi Istilah

Didalam pembahasan ini ada beberapa istilah yang akan dijelaskan. Adapun definisi istilah yang terkait dengan judul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. **Pendidikan Karakter** adalah Pendidikan yang penting dalam pembekalan kompetensi siswa yang bertujuan mampu menjadikan siswa untuk mencari peluang sebagai nilai tambah bagi kehidupannya.
2. **Mata Pelajaran Kewirausahaan** adalah ilmu yang diberikan untuk melatih siswa agar mampu membantu masalah perekonomian yang ada di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

1. Konteks Penelitian yang berisi tentang gambaran dan masalah dari judul penelitian ini.
2. Fokus Penelitian yang berisi tentang uraian dari masalah yang diteliti.
3. Tujuan Penelitian yang berisi tentang hal-hal yang akan dicapai dari fokus penelitian
4. Manfaat Penelitian yang berisi tentang manfaat teoritis dan praktis yang berguna bagi lembaga, bagi siswa, bagi guru dan bagi penulis
5. Originalitas Penelitian yang berisi tentang perbedaan dan persamaan dari judul yang diteliti oleh penulis
6. Definisi Istilah yang berisi tentang penjelasan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian
7. Sistematika Pembahasan yang berisi tentang ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab
8. Kajian Teori yang berisi tentang pendapat yang diteliti melalui buku, Jurnal, E-book, dan juga dapat dikemukakan oleh teori sebelumnya
9. Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian dan juga Daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan dapat berarti proses berubahnya tata laku dan sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, proses, cara, pelatihan dan perbuatan mendidik.⁹

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yaitu menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang kejam, rakus, tidak jujur dan mempunyai perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sedangkan orang yang berperilaku sebaliknya disebut dengan orang yang mempunyai karakter mulia dan bermoral.¹⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

⁹ Siti Thoifah, Skripsi, *pendidikan karakter kemandirian dikelas XI*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal9

¹⁰ Washito Edi, *Pendidikan kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi siswa sekolah kejuruan di kota Surakart*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan, STIE AUB Surakarta. No 1 tahun 2017.

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹¹ Dengan demikian Karakter adalah nilai yang baik yang terdapat dalam diri dan perilaku setiap individu.

Menurut Lickona (1991) Pendidikan Karakter yaitu sebagai upaya untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan nilai-nilai yang etis dan dilakukan secara sungguh-sungguh.¹²

Sedangkan Pendidikan Karakter yaitu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.¹³

Penanaman tersebut dapat dilakukan dilingkungan sekolah. Seperti nilai pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa yang menjalankan, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik disekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Menurut Aunillah, ada beberapa bentuk pendidikan karakter, diantaranya adalah jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, bersikap kritis.¹⁴

¹¹ Karakter, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, melalui <https://kbbi.web.id/karakter>, 7 Februari 2020.

¹² Hariyanto dan Samani Muchalas, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2019), hal 44

¹³ Ibid., hal 46

¹⁴ Liana Arum Purwitasari, *Pendidikan Karakter, Kemandirian*, <http://aishipopeyeolive.blogspot.com/2015/04/pendidikan-karakter-kemandirian.html>, 7 Februari 2020)

Menurut Kemendiknas ada 18 karakter yang terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.¹⁵

Di era sekarang ini selain karakter mandiri ada juga karakter yang perlu diperhatikan yaitu kreatif dan tanggung jawab. Nilai karakter mandiri, kreatif dan tanggung jawab dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ketiga karakter tersebut. Lickona (1994), menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.¹⁶

b. Karakter Mandiri

1) Pengertian Karakter Mandiri

Menurut Desmita, menjelaskan definisi kemandirian secara berbeda. Ia menerangkan, istilah “mandiri” berasal dari kata dasar “diri”. Maka pembahasan mandiri tidak lepas dari perkembangan diri itu sendiri, disebut dengan istilah *self* merupakan inti dari mandiri.

Konsep yang sering digunakan dengan mandiri adalah *autonomy*. Dengan demikian, mandiri atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Pengertian

¹⁵ Ibid, hal 25

¹⁶ Wuri Wuryandari, Fathurrohman, Unik Ambarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hal 209

ini menunjukkan bahwa mandiri terkait dengan kemampuan mengelola perasaan dan pikiran.¹⁷

Gabungan kata karakter dan mandiri menghasilkan definisi baru tentang makna karakter mandiri, yaitu sifat atau nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, yang mencerminkan suatu keadaan dimana orang tersebut dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.¹⁸

Mandiri menuntut suatu kepastian individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Maka, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter mandiri bila dapat mengatur dan melakukan suatu disertai dengan rasa tanggung jawab.¹⁹

2) Bentuk-Bentuk Karakter Mandiri

Robert Havighurst membedakan Sikap Mandiri atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- a) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 185

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), hal 34

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 184

- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.²⁰

Bentuk-bentuk kemandirian di atas menggambarkan bahwa kemandirian mencakup kondisi dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Erikson mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kemandirian adalah:

- (1) Dapat menemukan identitas atau nasib dirinya.
 - (2) Memiliki inisiatif dan kreatif.
 - (3) Membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak.
 - (4) Bertanggungjawab atas tindakannya.
 - (5) Mampu menahan diri atau kontrol diri.
 - (6) Dapat mengambil keputusan sendiri.²¹
- 3) Karakter Mandiri di Sekolah

Pendidikan karakter juga berusaha mengajak peserta didik untuk menghayati nilai-nilai yang ditanamkan pada mereka. Desmita menerangkan, beberapa upaya pengembangan kemandirian peserta didik yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, diantaranya:

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.

²⁰ Siti Thoifah, Skripsi, *Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal 25

²¹ Liana Arum Purwitasari, *Pendidikan Karakter, Kemandirian*, <http://aishipopeyeolive.blogspot.com/2015/04/pendidikan-karakter-kemandirian.html>, 7 Februari 2020)

- d) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekuarangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.

Upaya pengembangan karakter mandiri sebagaimana disebutkan diatas, mengisyaratkan bahwa setiap pendidik harus memiliki keterbukaan kepada peserta didik dan kedekatan dengan mereka.

Syamsul Kurniawan menyebutkan, untuk menjadi mandiri, peserta didik di lingkungan sekolah hendaknya “sesekali” dibiasakan belajar mandiri. peserta didik mempunyai otonomi belajar. Otonomi tersebut terwujud daalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

- (1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- (2) Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- (3) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- (4) Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.

Namun dalam implementasi otonomi diatas pendidikan harus tetap membimbing dan mendampingi peserta didik, agar mereka tetap dalam batas-batas yang benar dalam pencapaian kompetensi yang hendak dicapai.

Membangun karakter mandiri pada peserta didik juga dapat dimulai dengan mengajarkan kemandirian dalam belajar. Hal ini supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan

mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh peserta didik.²²

c. Karakter Kreatif

1) Pengertian Karakter Kreatif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, dan bersifat daya cipta.²³ Dengan demikian kreatif juga mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis, berani mengambil keputusan secara tepat dan cepat, menampilkan sesuatu yang unik, memiliki ide-ide baru, dan dapat memanfaatkan peluang baru sesuai situasi.

Seseorang yang memiliki karakter kreatif selalu berimajinasi tinggi dan bermimpi bagaimana menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Untuk menciptakan sesuatu yang baru tidak cukup hanya berimajinasi tetapi perlunya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tersebut yaitu orang yang berpikir kreatif dan memiliki kreativitas.

Istilah kreativitas dan berpikir kreatif seringkali dihubungkan dalam setiap pembahasan baik dalam buku maupun artikel. Kedua istilah tersebut pada dasarnya saling berhubungan secara konseptual, namun tidak sama persis.

²² Siti Thoifah, Skripsi, *Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal 28

²³Kreatif, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, melalui <https://kbbi.web.id/kreatif>, 23 Oktober 2020.

Kreativitas seseorang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif orang tersebut.²⁴

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir berbeda dan baru. Menurut Harvard's Theodore Levitt mengemukakan kreativitas yaitu mampu menciptakan gagasan dan menemukan cara yang baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.²⁵

Menurut Jonshon (2010) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.²⁶

2) Indikator Nilai Karakter Kreatif

Indikator Nilai Karakter Kreatif Menurut Suryana dalam bukunya ada 8 yaitu:

- a) Tidak merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai, selalu membuat perubahan, memperbaiki dan mengembangkan yang menurutnya belum maksimal.
- b) Selalu ingin tahu dan menginvestigasi kemungkinan-kemungkinan yang baru disekitar lingkungannya.
- c) Memiliki imajinasi yang tinggi dan pandangan jauh untuk ke depan.
- d) Memunculkan ide-ide gila, memandang sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, memimpikan dan menghayalkan sesuatu yang besar.

²⁴Cahyaningsih Ujiati, Ghufon Anik, *Pengaruh penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. Jurnal pendidikan karakter, Universitas Negeri Yogyakarta, No. 1 th. VI April 2016

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hal 43

²⁶ Cahyaningsih Ujiati, Ghufon Anik, *Pengaruh penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. Jurnal pendidikan karakter, Universitas Negeri Yogyakarta, No. 1 th. VI April 2016

- e) Berani mencoba dan siap menanggung kegagalan, tidak pantang menyerah.
 - f) Selalu mengubah lingkungan dan melakukan perjalanan untuk memperoleh inspirasi yang segar.
 - g) Memiliki ketertarikan kepada yang mengagumkan.²⁷
- 3) Tahap-Tahap Proses Kreatif

Menurut Zimmerer (1996) ada langkah proses kreatif yang perlu diperispakan dengan menggunakan otak kiri, berikut tahapan yang dilakukan:

(1) Tahap Persiapan

Persiapan menyangkut kesiapan untuk berpikir kreatif, dilakukan dalam bentuk pendidikan formal, pengalaman, magang dan pengalaman belajar lainnya.

(2) Tahap Penyelidikan

Dalam tahap ini diperlukan untuk dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah atau keputusan melalui penyelidikan.

(3) Tahap Transformasi

Tahapan ini menyangkut persamaan dan perbedaan pandangan diantara informasi yang terkumpul. Dalam tahap ini diperlukan dua tipe berpikir yaitu berpikir *konvergen* dan *divergen*. Berpikir *konvergen* adalah kemampuan untuk melihat persamaan dan hubungan diantara beragam dan kejadian. Sedangkan berpikir *divergen* adalah kemampuan melihat perbedaan antara data dan kejadian yang beranekaragam.

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hal 73

(4) Tahap Penetasan

Penetasan merupakan penyiapan pikiran bahwa sadar untuk merenungkan informasi yang terkumpul. Pikiran bawah sadar memerlukan waktu untuk mereflesikan informasi.

(5) Tahap Penerangan

Tahapan ini akan muncul pada tahap penetasan, yaitu ketika terdapat pemecahan spontan yang menyebabkan adanya titik terang.

(6) Tahap Pengujian

Pengujian menyangkut validasi keakuratan dan manfaat ide-ide yang muncul yang dapat dilakukan pada masa percobaan, proses simulasi, tes pemasaran, pembangunan proyek percobaan, pembangunan prototipe, dan aktivitas lain yang dirancang untuk membuktikan ide-ide baru yang akan diimplementasikan.

(7) Tahap Implementasi

Impelemnetasi yaitu transformasi ide ke dalam praktik bisnis. Menurut Gary K. Himes dalam artikelnya “Mengembangkan Gagasan Kreatif Anda” yang disunting A. Dale Timpe (1992) ada empat metode kreatif yang utama yaitu: Duplikasi, Perluasan, Inovasi dan Sintesis.

Keempat metode ini berguna untuk menerapkan ide-ide yang sudah dibuat sebelumnya.²⁸

d. Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Menurut Suparno Tanggung Jawab yaitu berarti berani, tegu dan siap dalam menerima keputusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Siswa dapat dikatakan memiliki karakter tanggung jawab jika dirinya sadar

²⁸ Ibid, hlm 67-73

saat mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang sedang terjadi. Siswa tidak akan lari dari situasi dan tidak menyalahkan orang lain.²⁹

Orang yang Tanggung Jawab yaitu melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol dirinya sendiri, dan siap dengan keputusan yang diambil.

Menurut Miller Tanggung Jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.³⁰ Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan tugasnya dan menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain akan tau bahwa individu tersebut mampu untuk diandalkan.

2) Indikator Nilai Tanggung Jawab

Indikator nilai tanggung jawab menurut Suryana dalam bukunya ada enam yaitu:

- a) Disiplin
- b) Penuh Komitmen
- c) Bersungguh-sungguh
- d) Jujur
- e) Berdedikasi tinggi
- f) Konsisten³¹

²⁹ Purwanti Eri, *Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy)*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, STIT Pringisewu Lampung, No 2 Desember 2016.

³⁰ Muhammad Yaummi, *Pendidikan Karakter: landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta:Rawamangun).hal. 72

³¹ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hal. 33

Selain itu menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada tiga indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a) Menyerahkan tugas dengan tepat waktu
- b) Mengerjakan sesuai petunjuk
- c) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan , kapan saja dan d imana saja.

3) Jenis Jenis Tanggung Jawab

Tanggung Jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Ada beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

a) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia. Dengan demikian dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada dirinya sendiri.

b) Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari suami-istri, ayah-ibu, anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Setiap anggota berkewajiban memiliki tanggung jawab kepada keluarganya seperti menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan juga kehidupan.

c) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan sesama maka ia

harus berkomunikasi dengan manusia yang lain. Manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan.

d) Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya bila salah maka ia harus bertanggung jawab kepada negara. Untuk tidak melakukan kesalahan tersebut manusia terikat dengan norma-norma yang sudah diterapkan oleh negara.

e) Tanggung Jawab Terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, manusia juga mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT. Sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Allah SWT yang sudah ditetapkan dalam AlQur'an melalui agama islam. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingkatkan oleh Allah SWT.³²

2. Kewirausahaan di Sekolah

a. Pengertian Kewirausahaan di Sekolah

Kewirausahaan dan Wirausaha (*Entrepreneurship*) merupakan istilah yang baru di Indonesia. Secara Historis Kewirausahaan mulai dikenal di Perancis oleh Richard Cantillon pada abad ke 18. Pengertian Kewirausahaan berkembang dengan berjalannya waktu, kemudian menyebar ke seluruh negara-negara termasuk Indonesia. Di Indonesia konsep *entrepreneur* disebut

³² *Pengertian Tanggung Jawab* (<http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>, diakses 23 Oktober 2020 jam 09.00 WIB).

sebagai wirausaha, sedangkan *entrepreneurship* disebut dengan kewiraswastaan atau kewirausahaan.³³

Menurut Kemendiknas, Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan yang sangat berguna dan bernilai yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sementara Wirausaha adalah orang yang dapat memanfaatkan keterampilan dan mengambil peluang yang sedang berkembang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dan meningkatkan kehidupannya.

Menurut Pinchot, Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan bakat dan melihat peluang yang ada. Sedangkan wirausaha yaitu orang yang berani mengambil resiko, berfikir inovatif dan kreatif serta mempunyai pribadi yang pantang menyerah.

Sedangkan Pendidikan Kewirausahaan adalah program pendidikan yang menganggap kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekelan anak didik. Selain itu pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari nilai dan kemampuan berperilaku untuk menghadapi tantangan hidup. sebagai disiplin ilmu yang utuh dan nyata, kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu *venturestart-up* dan *venture growth* serta memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.³⁴

Kewirausahaan dapat membuat anak didik mempunyai nilai tambah dalam menjalani kehidupannya. Maksud dari nilai tambah yaitu penyelesaian tugas dan bertanggung jawab dengan permasalahan yang selalu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan anak didik. Selain itu kewirausahaan dapat mengubah pola pikir dan sikap.

³³ Agus Wibowo, *pendidikan kewirausahaan konsep dan strategi*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2011), hal 24

³⁴ Alfiyan, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan Mahasiswa*, Jurnal kajian Ilmiah, Vol 19, 2019, hal 176

b. Urgensi Kewirausahaan di Sekolah

Menurut Susilo Bambang Yudhoyono pendidikan kewirausahaan sangat penting ditanamkan sejak kecil, jika di sekolah dasar sudah diajarkan dapat dipastikan setelah selesai menjalani pendidikan anak-anak tidak hanya sekedar mencari pekerjaan tetapi dapat menciptakan lapangan kerja. Untuk memulai mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebaiknya guru atau tenaga pendidik lainnya mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam dirinya agar siswa mampu memiliki jiwa kewirausahaan, kreativitas dan inovasi.³⁵

Menurut Survei Kemendiknas (2010), Jika dilihat dari aspek waktunya , pembelajaran disekolah hanya berkontribusi 30 persen saja. Rata-rata siswa hanya mengikuti pembelajaran 30 persen atau hanya sekitar 7 jam. Sedangkan 70 persennya anak didik berada dalam lingkungan keluarga dan sekitarnya.³⁶

Untuk mengembangkan siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan. Sekolah dapat memberikan pembelajaran karakter kewirausahaan yang *Pertama* yaitu Mindset. Mindset adalah pikiran, semakin kita berpikir baik maka yang terjadi juga akan baik, dan sebaliknya semakin berpikir buruk maka yang terjadi juga akan buruk. Berpikir baik tentang masa depan adalah dimana orang berpikir *out of the box* yang berarti tidak berpaku pada satu tempat tetapi mencoba untuk mencari alternatif lain agar dapat menyatukan berbagai pengetahuan. Makdusnya adalah Manusia sebaiknya memiliki kreativitas agar tidak tertinggal oleh yang lain.

Menurut Gardner ada lima cara berpikir untuk menghadapi masa depan, yaitu³⁷ :

³⁵ Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan konsep dan strategi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 43

³⁶ Ibid, hal 44

³⁷ Barnawai dan Mohammad Arifin, School Preneurship, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 17

- 1) Cara berpikir Displin, Cara berpikir disiplin adalah berpikir sesuai dengan bidang yang menjadi keahliannya. Cara berpikir ini dapat dipelajari dibangku sekolah maupun kuliah.
- 2) Cara berpikir Sintesis, Cara berpikir Sintesis adalah cara berpikir untuk menggabungkan berbagai macam disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan dan menyampaikan hasil integrasi itu kepada masyarakat.
- 3) Cara berpikir Kreasi, adalah cara berpikir untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang tidak diketahui sebelumnya. Cara berpikir ini akan mengantarkan manusia untuk menciptakan *trend*.
- 4) Cara berpikir Penghargaan, adalah cara berpikir untuk menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan manusia dan mencoba untuk memahami orang lain serta berinteraksi seefektif mungkin dengannya. Cara berpikir seperti ini akan menumbuhkan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan sehingga keharmonisan hidup dapat terwujud.
- 5) Cara berpikir Etis, adalah cara berpikir yang sesuai dengan nilai moral yang dianut dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya siapa pun yang bertindak etis akan disukai semua orang. Orang yang berpikir etis adalah orang yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi sebagai pekerja dan warga negara. Cara-cara berpikir tersebut adalah cara berpikir seseorang enterpreneur.

Kedua Lahirnya Era Ekonomi Kreatif adalah evolusi zaman dari era pertanian menuju era industrialisasi kemudian dilanjutkan dengan era informasi dan komunikasi telah menjadikan aktivitas manusi menjadi semakin mudah sekaligus semakin ketat dalam persaingan hidup. banyak penemuan-penemuan yang mendukung aktivitas manusia sehingga pola kerja, pola produksi, dan pola distribusi menjadi lebih mudah dan lebih efisien. Seperti penemuan

di bidang komunikasi berupa internet, email, sms , laptop yang telah menciptakan interkoneksi antarmanusia yang membuat manusia menjadi semakin produktif. Sementara itu, arus globalisasi juga telah mengarahkan gaya hidup manusia ke arah gaya konsumerisme dan hedonisme.

Sisi lain yang muncul dari fenomena tersebut adalah kompetisi yang semakin keras. Kondisi ini mengharuskan perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin. Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan supremasi di bidang industri lagi, tetapi mereka harus lebih mengandalkan SDM yang kreatif. Di butuhkan manusia-manusia kreatif yang berdaya saing tinggi yang dapat menjadi bos untuk diri sendiri dengan mengandalkan kreativitasnya.

Ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup melalui penciptaan iklim ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan dan tak terbatas. Paradigma yang berasal dari dunia barat ini lahir sebagai evolusi ekonomi yang berawal dari pandangan ekonomi pertanian ke ekonomi industri, ke ekonomi informasi, hingga ekonomi kreatif.

Ketiga Kewajiban Beribadah, kata *wirausaha* atau *entrepreneur* tidak bakalan ditemukan di dalam kitab suci agama islam. Namun, istilah teknis lainnya yang memiliki semangat yang sama dengan kata *wirausaha* cukup banyak, diantaranya adalah *'amal*, *kasb*, *fi'il*, dan *sa'y*. Diantara keempat kata tersebut *'amal* paling sering digunakan (425 kali) di dalam Al-Quran untuk menunjuk setiap usaha manusia dalam mewujudkan tujuan ekonomis dan perbuatan manusia secara umum.

Kata *'amal* memiliki makna yang luas, Islam adalah agama yang menekankan *'amal* atau bekerja merupakan salah satu cara praktis untuk mencari mata pencaharian yang diperbolehkan Allah

Swt. Dengan demikian bekerja di dalam islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau kelompok. Konsep *amal* di dalam Islam sangat luas tidak hanya menyangkut soal bisnis atau dagang saja. Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni.

Selain ayat-ayat Al-Quran yang banyak menceritakan masalah pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha, banyak pula hadis yang menceritakan hal tersebut. Diantaranya dalam suatu hadis, Nabi Muhammad saw bersabda “Hendaklah kami berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki” (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, “Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang” (HR Baihaqy).

Maka, mencari usaha atau bekerja merupakan suatu kewajiban yang tidak terhindarkan lagi sebagai manusia. Schollpreneurship sesuai dengan tujuan yang benar. Berawal dari sini, diharapkan akan lahir insan-insan enterpreneur kreatif, inovatif, dan tanggung yang membawa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

c. Konsep Belajar Kewirausahaan di Sekolah

Jika mencermati karakteristik pendidikan kita saat ini, tampaknya pendidikan kewirausahaan akan sulit diinternalisasikan baik ditingkat dini, sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Agus Wibowo (2012) karakter pendidikan dan pengajaran kita saat ini, masih cenderung mengutamakan aspek pengetahuan (Kognitif), sementara pendidikan kewirausahaan itu

selain melalui aspek kognitif juga mesti dibarengi praktik nyata (psikomotorik).³⁸

Agar proses internalisasi pendidika kewirausahaan disekolah bisa berlangsung secara efektif, maka perlu dilakukan pembenahan-pembenahan pada beberapa aspek fundamental seperti :

1) Membenahi Kurikulum Sekolah

Pembenahan kurikulum ini menjadi penting, mengingat kurikulum adalah roh atau inti dari pendidikan itu sendiri. Namun tidak untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang terdapat pada kurikulum sekolah.

Menurut Kemendiknas (2011), Untuk membenahi dan mengembangkan kurikulum sekolah tersebut ada beberapa prinsip yang mesti dipertimbangkan, yaitu :

- a) Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan itu merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan, dimulai dari awal anak didik masuk, sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b) Materi nilai-nilai kewirausahaan itu bukanlah bahan ajar biasa. Artinya nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan sebagaimana halnya ketika mengajarkan suatu konsep, terori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan dapat di integrasikan pada semua mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode maupun penilaian.

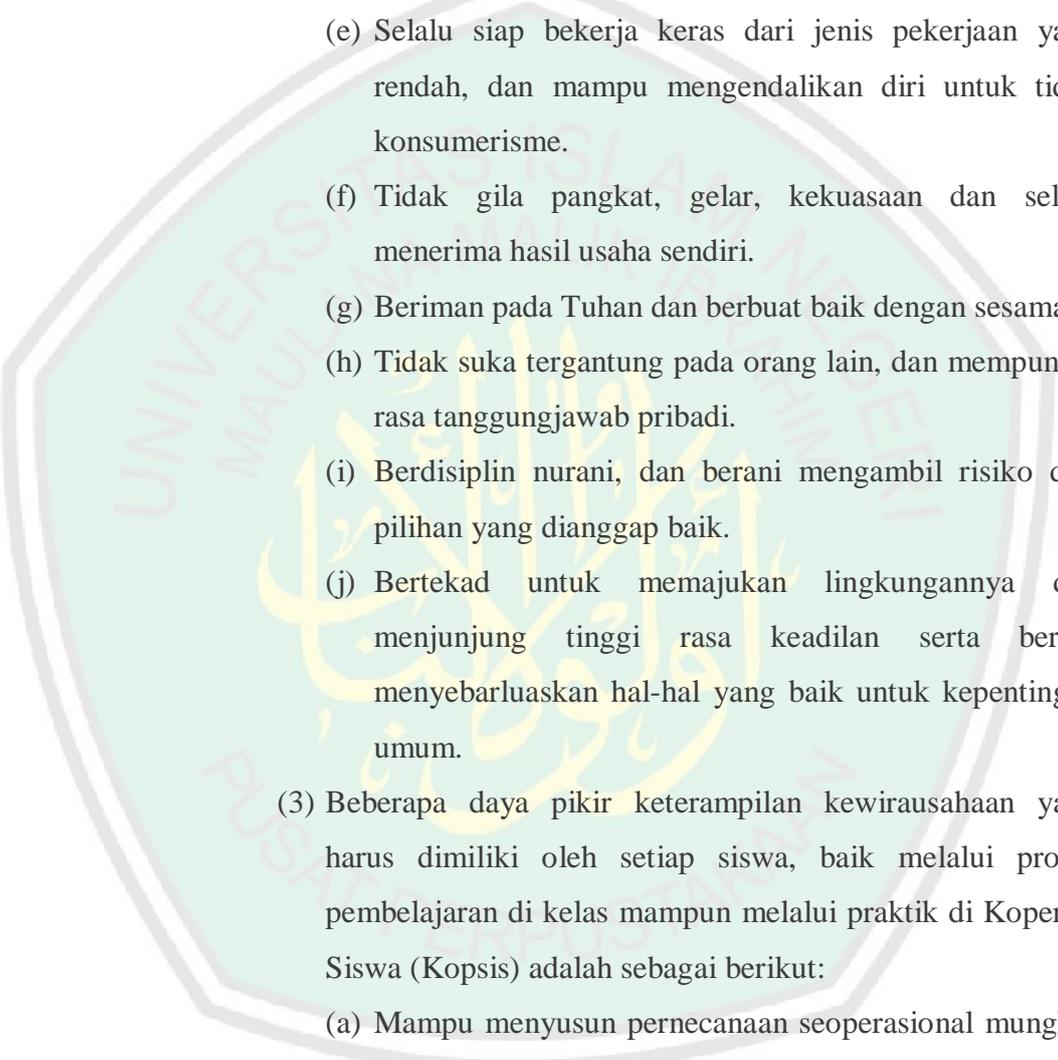
³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal 47

- c) Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi cukup menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Guru juga tidak harus mengembangkan proses belajar, khusus untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan itu.
- d) Hendaknya digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan itu dilakukan oleh anak didik bukan oleh guru. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan dan menggimbarakan.

Adapun isi pengembangan kurikulum kewirausahaan di setiap jenjang pendidikan kewirausahaan di setiap jenjang pendidikan sebagaimana pendapat Arifin (2009), adalah sebagai berikut:

- (1) Jenjang Pendidikan sekolah menengah, isi kurikulum kewirausahaan menyangkut :
- (a) Aspek Keimanan, jiwa dan semangat untuk berkarya atau berjuang demi mengharap demi mengharap ridha Tuhan, bukan mengharap keridhaan dari sesamanya.
 - (b) Sikap mental dan kebiasaan sehari-hari untuk berkarya, misalnya: sikap mental selalu tidak puas (ingin maju), ulet dan tekun. Pandai bergaul atau menjalin komunikasi dengan sesamanya, menghargai waktu, empati, menghormati harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi kejujuran, menolak pemberian tanpa suatu karya, dan sebagainya.

- (c) Daya pikir kreatif, misalnya melatih belajar mandiri, membuat buku catatan harian, dan sebagainya.
 - (d) Membangun sikap mental keutamaan hasil karya melalui kerja sama.
 - (e) Sikap mental untuk menggerakkan diri yang meliputi: kegairahan dalam hidup, kesediaan untuk berusaha mencapai keberhasilan, pikiran kreatif, melakukan sesuatu karya dengan hati nurani, mampu mengenal dan memahami keberagaman hidup, termasuk mengenai risiko dan persaingan.
 - (f) Mengenal resiko, misalnya risiko konflik, risiko inisiatif dan sbegainya.
 - (g) Kemampuan menyakinkan, misalnya: keyakinan diri kuat akan keberhasilan usahanya, mengenal barang dan jasa sendiri, mengenal pasar dan calon pembeli.
 - (h) Mengenal dasar-dasar manajemen, misalnya mengenal untung-rugi, peningkatan biaya, anggaran dan rencana, mencari kawan berniaga, pembentukan modal dan berhemat.
 - (i) Keterampilan dalam berwirausaha, misalnya pembukuan, penguasaan bahasa asing, siap mencoba berusaha diberbagai bidang, pengetahuan tentang hukum, asuransi, perbankan dan sebagainya.
- (2) Beberapa watak kewirausahaan yang harus dibangun pada diri setiap siswa oleh guru, baik pada kegiatan proses pembelajaran maupun dalam wadah pembinaan dan pengembangan adalah:
- (a) Mentalitas yang berorientasi ke masa depan, dan berpandangan positif serta kreatif.
 - (b) Ulet, tekun tidak mudah putus asa dan pandai bergaul.

- 
- (c) Sangat menghargai waktu dan selalu siap berkompetensi secara sehat.
 - (d) Menjunjung tinggi sikap memberi daripada meminta dan berkepribadian menyenangkan.
 - (e) Selalu siap bekerja keras dari jenis pekerjaan yang rendah, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak konsumerisme.
 - (f) Tidak gila pangkat, gelar, kekuasaan dan selalu menerima hasil usaha sendiri.
 - (g) Beriman pada Tuhan dan berbuat baik dengan sesama.
 - (h) Tidak suka tergantung pada orang lain, dan mempunyai rasa tanggungjawab pribadi.
 - (i) Berdisiplin nurani, dan berani mengambil risiko dari pilihan yang dianggap baik.
 - (j) Bertekad untuk memajukan lingkungannya dan menjunjung tinggi rasa keadilan serta berani menyebarluaskan hal-hal yang baik untuk kepentingan umum.
- (3) Beberapa daya pikir keterampilan kewirausahaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui praktik di Koperasi Siswa (Kopsis) adalah sebagai berikut:
- (a) Mampu menyusun perencanaan seoperasional mungkin dan suka menjalin interaksi dalam bentuk kerja sama.
 - (b) Selalu termotivasi untuk berprestasi dan selalu suka belajar pada pengetahuan terbaru maupun terhadap pengalaman masa lalu (gagal atau berhasil).
 - (c) Aktif dalam pengembangan penambahan pengetahuan dan keterampilan baru dan suka mendengar nasihat atau pendapat orang lain.

- (d) Memerhatikan efisiensi dan efektivitas karya dan berpikiran terbuka serta bertanggung jawab.
- (4) Beberapa langkah penunjang dalam pengembangan pendidikan wirausaha siswa disekolah, diantaranya:
- (a) Memperkukuh institusi pendidikan yang melaksanakan program kewirausahaan, melalui kopsis sekolah sebanyak-banyaknya.
 - (b) Dibentuk suatu lembaga koordinasi pembinaan dan pengembanagan sekolah yang melaksanakan program kewirausahaan.
 - (c) Diadakan proyek-proyek eksperimen terpadu antarsekolah dalam meningkatkan budaya wirausaha.
 - (d) Penyediaan dan Pengembangan pelayanan dan fasilitas syudi bagi para siswa yang melaksanakan program kewirausahaan pada lapangan usaha dan industri di masyarakat dan pemerintah.
 - (e) Pemerintah perlu mendirikan pusat-pusat pengembangan pendidikan dan pengembangan usaha dan industri yang dapat bersinegris dengan institusi-institusi pendidikan penyelenggara program kewirausahaan.³⁹
- 2) Membenahi Pengorganisasian Proses Pembelajaran

Sampai saat ini, kita ketahui bahwa pembelajaran di Indonesia telah mengalami berbagai macam pembaruan, termasuk juga dalam pengorganisasian pengalaman belajar anak didik. Kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan, diperlukan pengorganisasian baru yang lebih *match*, dan relevan, agar anak didik bisa mengalami perkembangan pribadi yang integratif, dinamis dan kreatif.

³⁹ Ibid, hal 53

Selain itu, untuk mengembangkan organisasi pengalaman belajar anak didik adalah pelaksanaan pembelajaran yang berbasis anak didik adalah pelaksanaan pembelajaran materi produksi, anak dilatih keterampilan untuk memproduksi.

Selanjutnya, hasil produksi dititipkan dalam unit produksi di sekolah untuk digunakan sebagai latihan menjual pada saat penyampaian materi distribusi.⁴⁰

3) Membenahi Dinamika Kelompok

Hubungan pribadi antar anak didik di dalam kelas, pada kenyataannya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar mereka. Aktivitas belajar anak ternyata dapat dipengaruhi oleh perasaannya tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan guru-guru serta teman-temannya.

Selain itu, pertumbuhan anak juga banyak tergantung pada suasana emosional dari kelompok kelasnya. Proses-proses kelompok di kelas bukan hanya memengaruhi perasaan dan sikap para anak didik, tetapi juga memengaruhi hasil belajar mereka.

Guru dituntut untuk kreatif, dan berusaha mengadakan modifikasi-modifikasi pada proses-proses kelompok anak didik yang ada di dalam kelas, agar mampu mendukung tumbuh kembang nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak didik.⁴¹

4) Membenahi Kompetensi dan Budaya Guru

Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan Kewirausahaan, peranan guru sangat penting. Selain memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai kewirausahaan, guru juga telah menjiwai kewirausahaan itu sendiri, sebagai bagian dari karakter

⁴⁰ Ibid, hal 56

⁴¹ Ibid, hal 57

hidupnya. Terbukanya kesadaran dari para guru untuk mau mendalami, mempraktikkan dan menjadikan pendidikan kewirausahaan itu sebagai karakter hidup.

Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan mental, semangat, karakter dan perilaku kewirausahaan, agar bisa sukses mendidik para anak didiknya yang hendak menekuni kewirausahaan itu.⁴²

d. Penerapan Kewirausahaan di Sekolah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak perlu membuat kurikulum baru terlebih dahulu. Tetapi, cukup dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah yang sudah ada. Ada beberapa cara yang perlu diberikan oleh sekolah di dalam kelas, seperti :

1) Menanamkan Pendidikan Kewirausahaan didalam Mata Pelajaran

Melalui penerapan ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan, adalah mengusahakan anak didik agar mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai miliknya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai penilaian, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan

⁴² Ibid, hal 59

diri. Dengan prinsip ini, anak didik belajar tidak saja melalui proses berpikir dan bersikap, tetapi juga proses berbuat.

2) Memadukan dengan kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Adapun misi ekstrakurikuler adalah yang pertama menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, kedua menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: Olahraga, Seni Budaya, Kepramukaan, Pameran, dan Sebagainya.

3) Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan

kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memerhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Sementara pengembangan diri secara khusus, bertujuan menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri ini meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

4) Penerapan dalam Bahan atau Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. penginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

Penyusunan buku ajar ini dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karkter kewirausahaan, dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

5) Penerapan melalui Kultur Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anak didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

6) Penerapan melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok), memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Mata pelajaran Muatan Lokal ini harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan keterampilan dasar (*life skill*), sebagai bekal dalam kehidupan kaitannya dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Adapun prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan ini, adalah mengusahakan agar anak didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai dengan keyakinan diri.⁴³

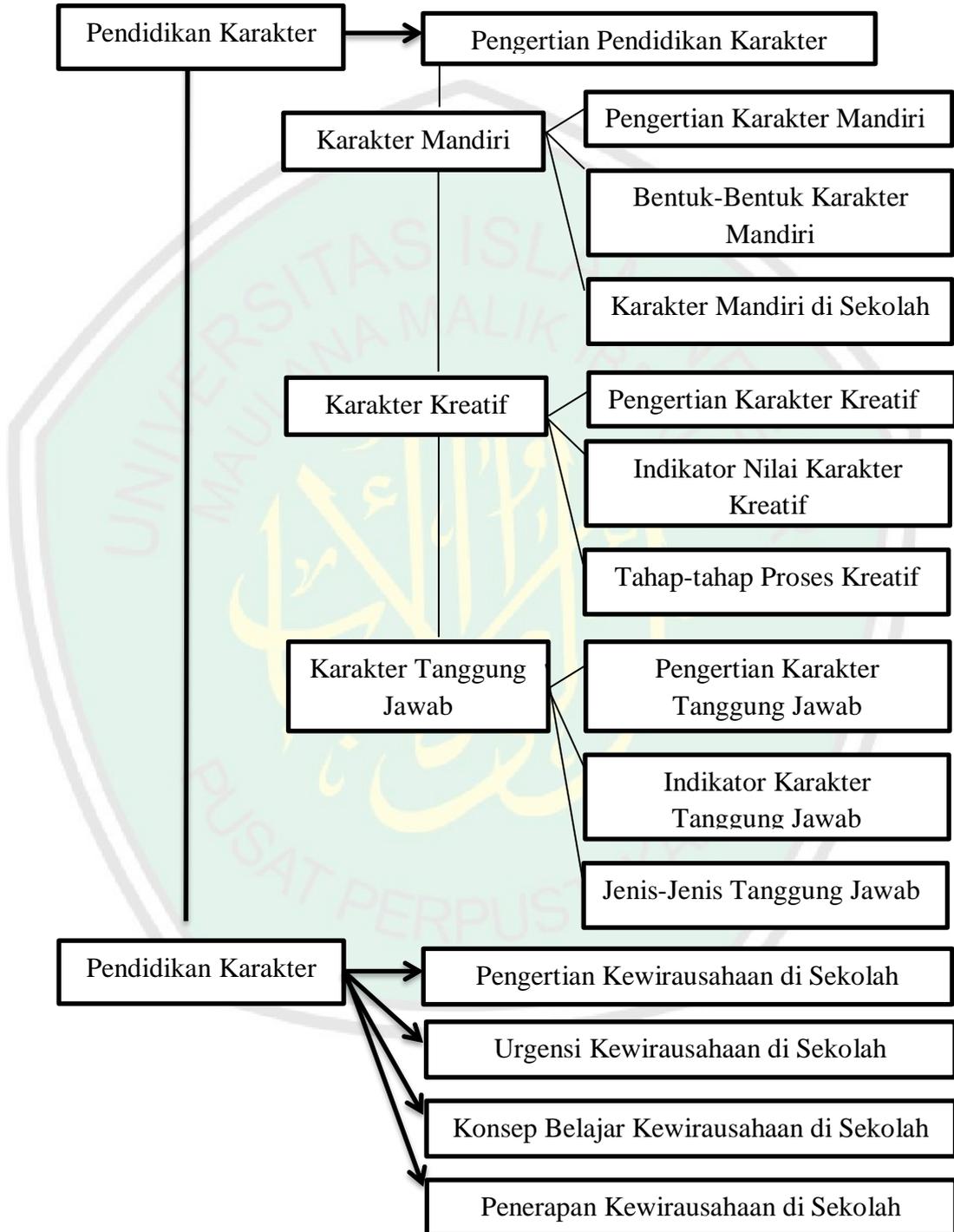
⁴³ Ibid, hal 73

B. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan judul penelitian ini “Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik”, Maka objek penelitian ini kepada Wakil Kurikulum, guru Mata Pelajaran Kewirausahaan dan siswi kelas XI IPS1 dan XI IPS2. Dalam hal ini dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini



Skema 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Pendekatan Kualitatif mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang konteks tingkah laku, tentang makna dan proses yang terjadi dalam pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Penelitian Kualitatif juga dipandang sebagai perspektif intensif yang berdasar pada studi kasus atau fakta yang diperoleh dari situasi tertentu. Pendekatan ini juga menelaah berbagai persepsi yang dimiliki partisipan pada situasi yang sama dan memungkinkan peneliti menelaah sejarah dan faktor-faktor yang berkembang.⁴⁵

Jenis Penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan apa yang sudah ada mengenai kondisi atau hubungan yang sedang berkembang dimasa sekarang dan tidak jarang juga menyangkut masa lampau yang berpengaruh terhadap masa yang akan datang.

Menurut Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 3

⁴⁵ Julia barnnen, *Memadu metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal 117

⁴⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hal 4

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung di lapangan sebagai subyek penelitian yang mana peneliti mengamati semua proses kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu peneliti berperan sebagai instrumen menjadi responsif yang mudah beradaptasi dan menekankan pada kebutuhan yang berdasar pada kekuasaan ilmu memproses data secara cepat dan berusaha memanfaatkan kesempatan yang ada. Peneliti juga sebagai pengumpul data berkedudukan sebagai perencana pelaksana pengumpul data penganalisis penafsir data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik (MAN) yang beralamat di Jl.Raya Bungah No 46, Bungah, Kec.Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur dengan kode pos 61152.

Alasan untuk memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah MAN 1 Gresik mempunyai program kewirausahaan yang dapat membantu mengurangi pengangguran anak muda di zaman sekarang. Selain itu disekolah ini bukan SMK atau sekolah kejuruan tetapi tetap mendukung generasi milenial sekarang untuk mengembangkan ide dan juga bakatnya dalam salah satu program yang diberikan oleh sekolah. Mengembangkannya dalam mata pendidikan kewirausahaan yang didalamnya terdapat banyak pembelajaran berwirausaha dan magang langsung di tempat yang diinginkan siswa.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian data sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Data ini kemudian diolah untuk menjadi

sebuah langkah yang dilakukan dengan penyeleksian data. Tujuan adanya data untuk mencari kebenaran dari suatu penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data Primer : Data Primer adalah data yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subyek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Wakil Kurikulum, Guru, dan siswa MAN 1 Gresik.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini untuk melengkapi data primer karena diperoleh secara tidak langsung dan dari sumber lain. Data sekunder biasa tersusun dalam bentuk dokumen. Peneliti juga mengamil Sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 1 Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan metode kualitatif dan sumber data yang digunakan , ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi: observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁴⁷ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data Pengamatan kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di MAN 1 Gresik, Pengamatan kegiatan pembiasaan dalam rangka membentuk karakter kemandirian siswa di MAN 1 Gresik.
- b. Wawancara: Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara berhadapan langsung dan

⁴⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 104

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden secara lisan. Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa. Peneliti membawa pedoman wawancara yang merupakan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Informan utama adalah Wakil Kurikulum, Guru dan Siswa MAN 1 Gresik. Guna memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang mendukung pembentukan kemandirian siswa. Dan kepada Kepala Sekolah mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya dalam pembentukan dan penanaman karakter kemandirian dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

- c. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar, (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁸ Dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungandengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.⁴⁹ Dokumentasi yang digunakan adalah dokumnetasi respi berupa Surat Keputusan (SK), RPP, Silabus, Profil, Struktur, dan surat-surat lainnya yang dapat dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau memfoto menggunakan alat foto kamrena tangan, serta data-data yang berkaitan dengan sekolah MAN 1 Gresik. Peneliti menggunakan metode ini guna mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kurikulum da fasilitas yang ada di MAN 1 Gresik.

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 195

⁴⁹ Ibid, hal 195

F. Analisis Data

Analisis data adalah (Bodgan dan Biklen 1982) upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Adapun langkah-langkah dalam melakukan aktivitas analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, semakin lama peneliti ke lapangan maka data akan semakin rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi yaitu merangkum, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menemukan tema dan polanya.

Menurut Miles dan Huberman ada tingkah langkah-langkah untuk mereduksi, yang pertama meringkas data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, atau kejadian dan situasi di lokasi penelitian, termasuk pula dalam meringkas dokumen yang relevan. Kedua pengkodean. Dalam pengkodean ada empat hal yang diperhatikan yaitu menggunakan simbol atau ringkasan. Kode dibangun dalam struktur tertentu kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif. Ketiga, pembuatan catatan obyektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasi dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya yang faktual atau obyektif-deskriptif.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2017), hal 248

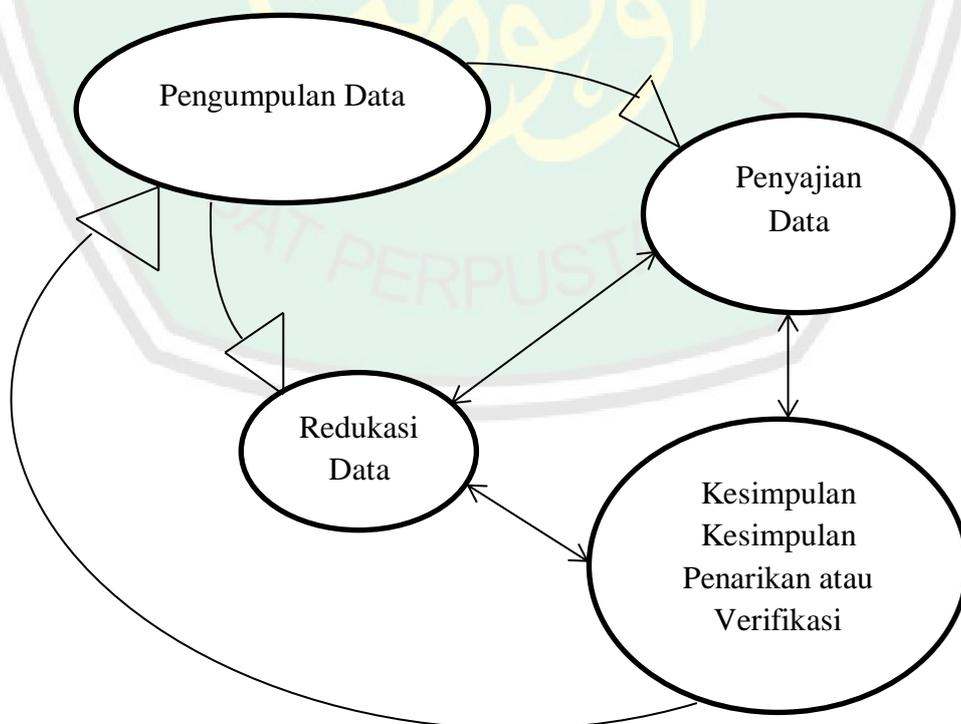
b. *Data Display* (Data Display)

Display data menyajikan data dalam bentuk matrik, grafik, gambar dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan anatar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk meperjelas hasil penelitiannya maka dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Pengambilan keputusan atau verifikasi)

Pengambilan keputusan atau verifikasi yaitu teknik analisis data yang merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif menemukan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Gambar 2.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman *Analisis Data Kualitatif*

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Moelong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁵¹ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Maka dari itu peneliti berada di MAN 1 Gresik, sampai data yang diinginkan terkumpul cukup.

b. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Agar data benar-benar valid, dalam penelitian ini menggunakan dua *triangulasi*, yaitu:

⁵¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta:Galia Indonesia, 2002), hlm 104.

1. *Triangulasi data* atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Siswa.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Menguji keabsahan data dengan metode triangulasi dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda yang telah didapat. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap untuk melakukan penelitian ini, antara lain:

a. Tahap Pra Observasi Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun beberapa langkah untuk melakukan penelitian. Yaitu memilih lokasi penelitian, melihat kondisi lingkungan, memilih informan yang dapat dijadikan objek penelitian, membuat surat izin penelitian.

b. Tahap Observasi Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai meneliti di lapangan, adapun teknik yang perlu dilakukan, seperti:

1. Melakukan wawancara, dalam wawancara ini peneliti mewawancarai terlebih dahulu guru mapel Kewirausahaan sebagai informan pertama yang merupakan objek penelitian, kemudian peneliti mewawancarai siswa sebagai informan kedua.
2. Dokumentasi, pada teknik dokumentasi tidak hanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga mengamati dokumen dan data pendukung. Dokumentasi yang dibutuhkan sementara berupa RPP mapel Kewirausahaan dan foto aktivitas dikelas.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data wawancara dan dokumentasi yang sudah didapat di lapangan dikelola oleh peneliti untuk mengecek keabsahan apakah data yang diperoleh akurat atau masih kurang tepat dalam penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti menulis laporan yang sudah didapat dari data-data yang telah diteliti sesuai judul penelitian. Penulisan pada tahap laporan ini menyesuaikan sistematika kepenulisan berupa data yang diperoleh di lapangan yang dibentuk dalam laporan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

a. Profil dan Identitas MAN 1 Gresik

MA Negeri (MAN) 1 Gresik merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini beralamat di Jl. Raya Bungah 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan kode Pos 61152. Adapun program yang diselenggarakan yaitu Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Program Agama. Waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07.00-15.15 WIB.

Agar masyarakat mampu mengakses informasi dari MAN 1 Gresik, maka MAN 1 Gresik juga memiliki sarana informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Sarana informasi tersebut adalah website, email, nomor telepon dan media sosial. Website yang dapat diakses <http://www.man-gresik.sch.id>. Alamat email mangresik@kemenag.go.id. Nomor Telepon yang dapat dihubungi (031) 3949544 dan media sosial yang dapat dikunjungi seperti *Instagram* @man1Gresik. *Youtube* M1G TV dan *Facebook* MAN 1 Gresik.

b. Sejarah Singkat

MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jawa Timur, pada tahun 1979 menempati fasilitas/sarana sebagai MA Miftahul Ulum Melirang Gresik (1979), menempati kantor SMP Dharma Bakti Kecamatan Bungah (1980) dan menempati lokasi sekarang ini yang tanahnya milik Departemen Pertanian atas inisiatif pengurus BP3 dan tokoh agama serta pemerintah atas persetujuan Bupati sejak 1982.

Periode pimpinan atau kepala madrasah (1979-1985) H.Abdullah, B.A, (1985-1989) Drs.H.Moh Cholid, (1989-1993) H.Hendro Soeprpto, B.A, (1993-2000) Drs.H.Achayat Thoha, (2000-2005), Drs.Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I, (2005-2006) Drs.H.M Munif Ridlwan, M.Ag, (2006-

2010) Drs.Abd Hakim,M. Ag, (2010-2012) Drs.H. Anshori, M.Pd.I, (2012-2016), Drs.H.Abd Jalil, M.Pd.I, (2016-sekarang) Masfufah, M.Pd.

Jumlah guru sebanyak 70 dibagi 2 golongan yaitu PNS berjumlah 49 guru dan GTT berjumlah 21. Sedangkan Karyawan berjumlah 23 yang juga dibagi menjadi 2 golongan PNS 5 dan PTT 18 karyawan. Adapun jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir (2017/2018) sebanyak 1.128 siswa, (2018/2019) sebanyak 1.115 siswa, (2019/2020) sebanyak 1.116 siswa, (2020/2021) sebanyak 1.086 siswa.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Gresik

VISI

“Terwujudnya insan yang Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan.”

INDIKATOR

1. Memiliki karakter islami sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
3. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif.
4. Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja.
5. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan mengembangkan 3 upaya yaitu: pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

MISI

1. Mewujudkan siswa yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dan moderasi beragama.
2. Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah.
3. Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional Madrasah.

4. Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
6. Mengembangkan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan secara komprehensif.
7. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan.
9. Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN.
10. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di sunia kerja.
11. Mengembangkan madrasah riset.
12. Meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global.
13. Mengembangkan madrasah ramah anak.
14. Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK).

TUJUAN

1. Meningkatnya kualitas ketaqwaan dan kecakapan ubudiyah serta moderasi beragama.
2. Terwujudnya budaya pengamalan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada seluruh warga madrasah.
3. Meningkatnya kebiasaan shalat fardlu berjamaah.
4. Meningkatnya nilai rata-rata ujian nasional/madrasah.
5. Terbentuknya karakter siswa yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
6. Terbentuknya kelas unggulan (satu kelas pada jurusan MIPA dan satu kelas pada jurusan IPS).
7. Meningkatnya jumlah prestasi akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

8. Meningkatnya prestasi non akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
9. Terwujudnya madrasah riset.
10. Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang keagamaan.
11. Meningkatnya jiwa intrepeneur (kewirausahaan) melalui program keterampilan dengan meningkatkan kualitas unit produksi (furniture, gamen, jasa rias, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software).
12. Meningkatnya mutu proses pembelajaran.
13. Meningkatnya mutu pelayanan publik.
14. Memiliki standar operasiona prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan.
15. Tersedianya sarpras yang lengkap dan memadai.
16. Terpeliharanya sarpras yang berkelanjutan.
17. Meningkatnya prosesntase siswa yang diterima di PTN.
18. Terakomodasinya lulusan di dunia usaha.
19. Meningkatnya kepedulian seluruh warga madrasah terhadap lingkungan mdrasah.
20. Menjadikan Madrsah sebagai Madrasah Adjiwiyata dengan mengembangkan 3 upaya yaitu: pelatihan lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
21. Menjadikan Madrasah sebagai sekolah siaga kependudukan (SSK).
22. Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah ramah anak.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

a. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran Kurikulum 2013 membekali peserta didik dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Sebagai pendukung pemahaman peserta didik, pembelejarannya digabung dengan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga peserta didik bukan hanya mampu dalam menghasilkan ide-ide kreatif tapi juga dapat berkarya sesuai dengan keahliannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Siti Amriyah selaku waka di MAN 1 Gresik:

“sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa ada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini untuk membekali siswa dengan pelajaran kewirausahaan mbak, sehingga siswa itu mampu dalam menghasilkan ide-ide yang bagus dan menghasilkan karya sesuai dengan keahlian siswa mbak”⁵²

Peran guru juga sangat penting untuk menentukan keberhasilan perencanaan program pembelajaran yang sudah disiapkan untuk siswa. Tidak hanya sekedar teori namun di MAN 1 Gresik juga berdasarkan praktek. Seperti yang dijelaskan Ibu Siti Amriyah selaku Wakil Kurikulum MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Begini mbak, kalau di MAN 1 Gresik ini kebetulan yang mengajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini bukan guru yang sesuai dengan mapel tersebut, tetapi kami menyesuaikan dengan guru yang ada seperti guru ekonomi dan guru keterampilan yang linier. Karena menurut kami semua guru sebenarnya bisa untuk mengajar mbak,

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah Waka Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 September 2020 pukul 11:05 di Kantor

tetapi kami lebih memilih yang linier karena berkaitan dengan tunjangan sertifikasi.”

“Kalau untuk peranan guru kami sangat percaya kepada guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mbak, tim-tim guru sangat kompak dalam melakukan program pembelajaran ini, contohnya saja didalam kelas 10 program apa yang ingin dibuat dan itu bisa sambung ke kelas 11 nanti mbak. Terkadang guru juga mencampur adukan antara produk yang dihasilkan dengan keterampilan. Selain itu guru-guru ini menyesuaikan dengan silabus yang sudah disepakati bersama.”⁵³

Pembelajaran yang tidak hanya menggunakan teori namun juga praktek. Dalam perencanaan pembelajarannya mempersiapkan berbagai Program tahunan dan KI/KD. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ahmad Rowi selaku guru prakarya dan kewirausahaan kelas XI di MAN 1 Gresik:

“persiapan untuk pembelajaran pada saat pertama kali sebelum mengajar para guru sudah diberikan program semester dan program tahunan, dimana disitu nanti dicocokkan dengan KI/KD dan disitu kita bisa memprogramkan rancangan program pembelajaran dalam satu semester. Untuk praktiknya menyesuaikan dengan keadaan mbak. Biasanya praktiknya seperti membuat bumbu soto, budidaya ikan tawar.”⁵⁴

Program Pendidikan karakter yang ada di MAN 1 Gresik juga digabungkan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Rowi sebagai guru di MAN 1 Gresik:

“MAN 1 Gresik ini memang tidak hanya mengutamakan tentang teori saja mbak, program pendidikan karakter ini memang dikhususkan agar

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah Waka Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 September 2020 pukul 11:05 di Kantor

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rowi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:07 via Whatsapp.

siswa mampu memiliki karakter kewirausahaan seperti Mandiri, Tanggung Jawab, Kreatif dan sebagainya. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan apa yang sudah diberikan oleh sekolah selama pembelajaran berlangsung. Perencanaan program karakter yang dilakukan biasanya kami tim guru kewirausahaan memberikan tugas-tugas seperti piket untuk membersihkan dapur setelah selesai memasak ini contoh karakter tanggung jawab mbak.”⁵⁵

b. Pelaksanaan Tes Bakat dan Minat

Pada setiap tahun ajaran baru MAN 1 Gresik mengadakan tes minat dan bakat untuk siswa yang ingin masuk dalam kelas program kewirausahaan. Pelaksanaan tes dilakukan setiap siswa memasuki kelas XI. Siswa dapat memilih kelas keterampilan seperti Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias, Reparasi Komputer serta Furniture. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Amriyah selaku Waka di MAN 1 Gresik sebagai berikut:

“Di MAN ini memang ada kelas seperti Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Reparasi Komputer dan Furniture mbak, tapi tidak ada target khusus untuk anak-anak dari sekolah, kelasnya juga masih gabung dengan kelas prakarya dan kewirausahaan mbak dan yang mengikuti kelas tersebut hanya anak-anak kelas XI IPS, tujuannya agar anak-anak setelah lulus tidak bingung mencari pekerjaannya mbak. Tetap ada magang seperti anak SMK tujuannya agar anak-anak tau dunia kerja nyatanya begini mbak.”⁵⁶

Dari paparan diatas bahwa perencanaan program pembelajaran yang ada di MAN 1 Gresik dilakukan dengan melakukan perancangan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan mengatur program tahunan beserta KI/KD yang sudah

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rowi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:07 via Whatsapp.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah Waka Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 September 2020 pukul 11:05 di Kantor

disepakati oleh team pengajar dan memperhatikan peran guru dalam proses perencanaan pendidikan kewirausahaan. Setelah dilakukan perancangan pembelajaran pihak sekolah melakukan pelaksanaan tes minat dan bakat pada siswa dengan tujuan agar siswa tidak bingung mencari pekerjaan setelah lulus dari sekolah.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

a. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan ini sangat banyak karena menyesuaikan dengan bab yang diajarkan. Terdiri dari empat bab dalam mata pelajaran ini. Yang pertama yaitu Kerajinan, kedua Rekayasa Produk Teknik, ketiga Budidaya dan yang terakhir Pengolahan. Adapaun pernyataan bapak Ahmad Rowi selaku guru kelas XI mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yaitu:

“jadi dari beberapa macam bab tersebut ini kita sesuaikan dengan metode yang kita ajarkan mbak, misalnya pada metode kerajinan kita menggunakan metode praktek membuat masker dan face shield metode yang digunakan yaitu discovery learning dan problem based learning karena dalam masa pembelajaran pandemi.”⁵⁷

Program yang ada di MAN 1 Gresik ini dikenal dengan cara mengajarnya yang menyenangkan dan selalu ditunggu oleh siswa. Karena pelajarannya yang tidak hanya menerapkan teori tetapi dilakukan prakteknya juga. Tidak hanya itu mata pelajaran

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rowi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:07 via Whatsapp.

ini lebih suka bercerita dan sharing dengan pengalaman-pengalaman didunia kerja. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan pada salah satu siswa kelas XI IPS-1 Febi Auliya Dwi Insani, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran program prakarya dan kewirausahaan di kelas merupakan salah satu proses pembelajaran yang cenderung santai dan tidak memberi tekanan yang berlebih pada murid. Guru yang mengajar sejak kelas 10 hingga kelas 11 ini juga merupakan guru yang santai dan friendly, sehingga tak sedikit murid-murid yang menunggununggu waktu tiba proses pembelajaran ini, selain itu melalui proses pembelajaran ini juga para siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya melalui produk-produk yang akan dihasilkan, dalam proses pembelajaran program ini juga para murid didorong untuk lebih aktif dan kompak dalam sebuah kelompok, karena tak jarang dalam proses pembelajaran ini para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam menciptakan sebuah produk.”⁵⁸

Pernyataan lain juga ditambahkan kepada salah satu siswa kelas XI IPS-2 M. Ali Fikri Assya Bani , sebagai berikut:

“Pembelajaran prakarya merupakan pelajaran yang dinanti oleh beberapa murid yang bosan akan teori di pelajaran ini kita bisa saling sharing tentang pengalaman berwirausaha dan penting untuk belajar usaha sejak dini, proses belajarnya juga menyenangkan dengan di dampingi guru yang humoris dan berpengalaman.”⁵⁹

Adapun kegiatan-kegiatan yang menyesuaikan dengan bab yang ada di mata pelajaran tersebut. Pendukung program kewirausahaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang ada di

⁵⁸ Wawancara dengan Febi Auliya Dwi Insani siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 21:47 di Whatsapp

⁵⁹ Wawancara dengan M.Ali Fikri Assa Bani siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 08:25 di Whatsapp

MAN 1 Gresik. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wakil kurikulum yaitu Ibu Siti Amriyah sebagai berikut:

“disekolah ini juga memfasilitasi seperti dapur untuk membuat produk bumbu mbak, jadi pembuatannya semua dilakukan disekolah kecuali seperti mengiris bumbu yang membuang waktu sangat banyak tapi untuk memasak dan mengemas dilakukan disekolah mbak.”⁶⁰

Tidak hanya fasilitas dapur saja yang ada disekolah, penjelasan tersebut juga ditambahkan oleh bapak Ahmad Rowi selaku guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak di sekolah MAN 1 Gresik fasilitas-fasilitasnya sudah tercukupi untuk menunjang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Seperti pada bab pertama yaitu kerajinan ditunjang dengan mata pelajaran tata busana yang kegiatan pembelajarannya saling berkisinambungan, kemudian pada bab kedua rekayasa produk teknik dimana ada materi perbaikan mebel dan perawatan komputer disitu juga bisa saling kolaborasi. Bab selanjutnya yaitu budidaya dimana materinya ini sangat pas untuk kelas XI yang membahas tentang budidaya konsumsi ikan air tawar. Sekolah memfasilitasi dengan adanya kolam ikan, sebelum pandemi siswa mempunyai jadwal masing-masing untuk memberi makan pada ikan dan juga merawat dengan baik. Pada bab terkahir yaitu pengolahan yang dilengkapi dengan fasilitas kantin dan memang dikhususkan untuk lab memasak dan kegiatan jual beli.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengn Ibu Siti Amriyah Waka Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 September 2020 pukul 11:05 di Kantor

⁶¹ Wawancara dengn Bapak Ahmad Rowi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:07 via Whatsapp.

b. Waktu Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program yang ada pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung yaitu dua Jam Mata Pelajaran atau 90 Menit. Dilakukan pada hari selasa dan hari kamis. Dalam waktu singkat tersebut guru dituntut untuk memberikan materi yang sudah disepakati oleh tim prakarya dan kewirausahaan yang ada di MAN 1 Gresik. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bu Amri selaku Wakil Kurikulum sekolah , sebagai berikut:

“dengan waktu yang sangat singkat tim guru prakarya dan kewirausahaan sebisa mungkin memenuhi bab-bab yang sudah disepakati kemudian disampaikan kepada siswa. Karena tidak ada program khusus jadi kreatif gurunya mau memakai metode seperti apa mbak.”⁶²

c. Tujuan Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Dari beberapa pelaksanaan kegiatan yang ada pada program mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 1 Gresik ini ada beberapa karakter yang berhubungan dan memang dikhususkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rowi selaku guru pengajar, sebagai berikut:

“untuk materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sudah dianjurkan oleh negara untuk memberikan program berkarakter yang baik seperti Religius, Sosial dan juga berkarakter terhadap siswa-siswanya dengan KI 1 maupun KI 2, kemudian karakter khusus seperti mandiri dan kreatif pasti ada, karena pada mata pelajaran prakarya selain ada pendidikan pengetahuannya juga ada pendidikan keterampilannya. Semisal KD 3 dan KD 4 sudah ada karakter mandiri dan kreatif

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah Waka Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 September 2020 pukul 11:05 di Kantor

kemudian tanggung jawabnya sudah masuk, misal praktek bab pengolahan, makanan lokal siswa masak sendiri kemudian setelag memasak kompor-kompornya dimatikan dan piring-piringnya dicuci dan dimasukkan ditempat semula, itu adalah salahsatu tanggung jawab siswa. Diharapkan nanti kedepannya bisa dipertahankan saat sudah memasuki dunia kerja.”⁶³

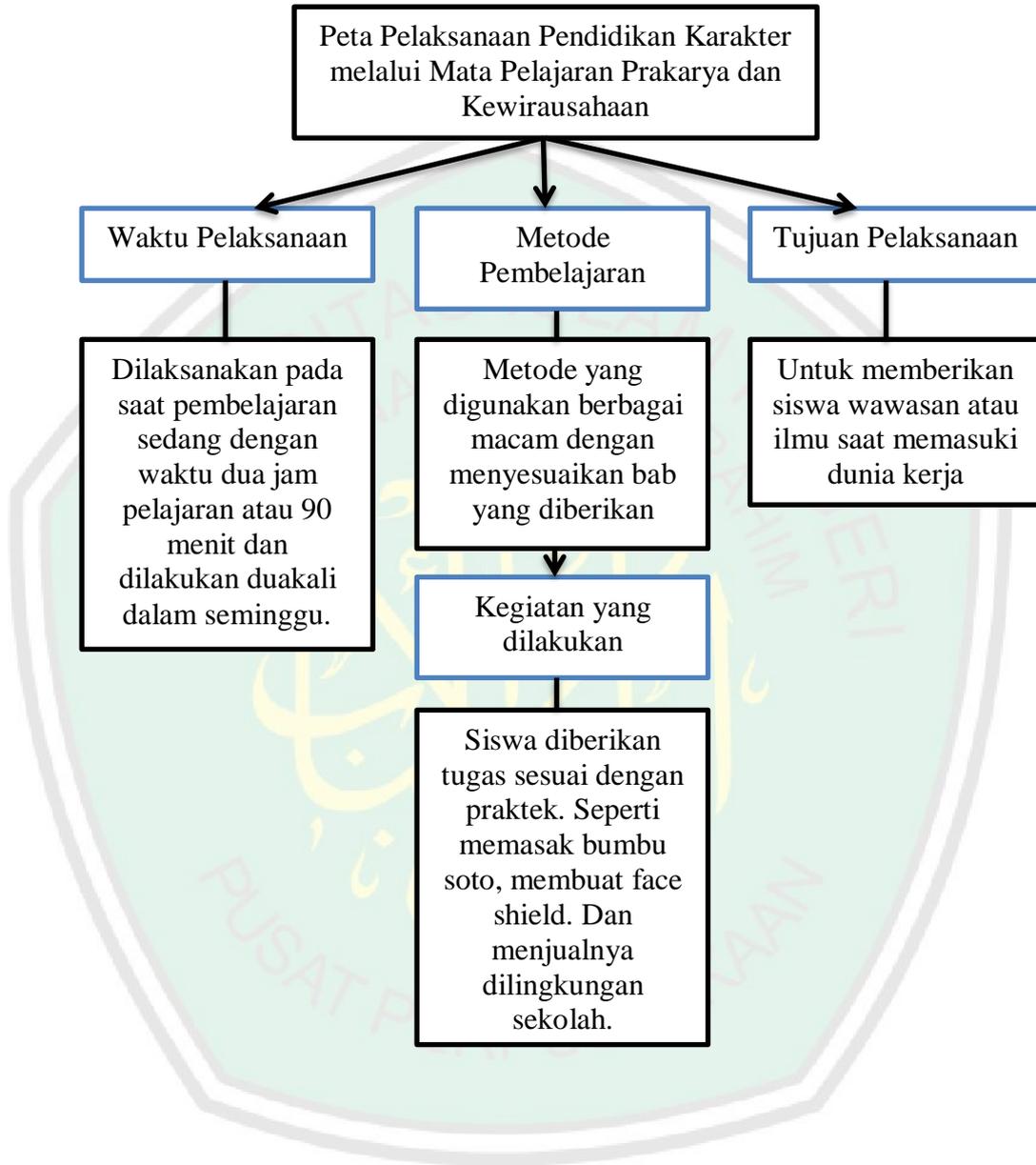
Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan yang ada di MAN 1 Gresik dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dengan waktu dua jam pelajaran atau 90 menit dan dilakukan duakali dalam seminggu. Penyampaian materi yang diberikan menggunakan macam-macam metode sesuai dengan bab yang diberikan. Ada empat bab didalam mata pelajaran ini yang pertama kerajinan, kedua rekayasa produk teknik, ketiga keterampilan dan keempat pengolahan.

Pembelajaran yang diberikan juga dibarengi dengan praktek pada setiap babnya. Siswa menikmati pembelajaran ini karena guru yang *friendly* dan mampu memberikan penjelasan beserta pengalaman setelah siswa lulus sekolah.

Sesuai dengan tujuan adanya pembelajaran ini yaitu untuk memberikan siswa wawasan atau ilmu saat memasuki dunia kerja. Karakter yang dikhususkan yaitu membentuk siswa yang mandiri dengan adanya program kewirausahaan tersebut. Selain itu memberikan siswa untuk berfikir kreatif dan juga tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Dan guru sangat berharap agar mempertahankan karakter yang sudah ditanamkan pada siswa sampai memasuki dunia kerja.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rowi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:07 via Whatsapp.

2.3 Peta Pelaksanaan Pendidikan Karakter



3. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan

a. Gaya Belajar Siswa

Dampak Program pembelajaran yang ada di MAN 1 Gresik memberikan siswa kenyamanan dalam memperoleh pelajaran. Siswa menyukai gaya belajar yang santai tapi memberikan ilmu. Seperti pernyataan salah satu siswa Muhammad Ali Fikri Assya Bani, yaitu :

“Saya rasa belajar prakarya dan kewirausahaan merupakan kesenangan tersendiri bagi saya dan teman2 karena pelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan kita juga belajar mengenal dunia usaha sejak dini siap untuk bersaing di dunia kerja dan kewirausahaan.”⁶⁴

Pernyataan itu dibenarkan oleh siswa lainnya Alif Syahrani, sebagai berikut :

“Yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran program ini tak lain adalah ilmu pengetahuan lebih mendalam tentang bagaimana kami dapat menghasilkan sebuah produk hingga kami memasarkannya dan menghasilkan uang. Selain itu kami juga mendapatkan ilmu-ilmu tentang kewirausahaan, mulai dari perencanaan usaha hingga sikap-sikap yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Kami juga mendapatkan wadah untuk menyalurkan kreatifitas yang ada di dalam diri kami, sehingga adanya kreatifitas itu tidak sia-sia.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan M.Ali Fikri Assa Bani siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 08:25 di Whatsapp

⁶⁵ Wawancara dengan Alif Syahrani siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:36 di Whatsapp

b. Berfikir Kreatif

Dampak Program yang lainnya yaitu siswa mampu berfikir kreatif dan menghasilkan sebuah produk dari hasil yang sudah didapatkan saat pembelajaran mata pelajaran. Seperti pernyataan salah satu siswa Alif Syahrani, yaitu:

“iya kak benar sudah menghasilkan sebuah produk kak, jadi sistemanya diberikan tugas dengan tema, seperti membuat bumbu yang praktis. Ini kelompok kak. Kemudian kami berdiskusi dengan teman-teman. Mencari bahan dan mengupas seperti bawang , lengkuas itu dari rumah kak kemudian memasaknya dan mengemas di dapu sekolah kak. Kami menjualnya ke lingkungan sekolah dan online kak.”⁶⁶

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh siswa lainnya Febi Auliyah , yaitu:

“iya kak benar sudah menghasilkan produk, kebetulan kelompok saya kebagian tema dari ubi-ubian kak. Prosesnya semua dari rumah mencari bahan ubi, mengupas ubinya kak. Menggoreng didapur sekolah kak. Penjualannya kalau ubi dapat dikemas kecil-kecil jadi ditaruh dikoperasi sekolah kak dan dipasarkan ke guru-guru, teman-teman dan online. Menurutku ini juga mengasah kami sebagai siswa kak untuk berfikir kreatif seperti bagaimana memasarkan dengan benar kemudian mengelola keuntungan agar dapat diputar untuk membuat produk yang lain kak.”⁶⁷

Program pembelajaran kewirausahaan ini sangat berpengaruh terhadap siswa maupun warga sekolah, tidak hanya membahas materi tetapi memberikan dan juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini. Melalui program ini siswa juga dapat

⁶⁶ Wawancara dengan Alif Syahrani siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 17:36 di Whatsapp

⁶⁷ Wawancara dengan Febi Auliyah siswa MAN 1 Gresik pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 21:47 di Whatsapp

menyalurkan ide-ide kreatifi berwirausaha. Selain itu diajarkan mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri didalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-harinya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Perencanaan program pendidikan karakter yang dilakukan disekolah merupakan salah satu bentuk kepedulian guru terhadap siswa untuk membekali siswa dengan pelajaran kewirausahaan sehingga siswa dapat menghasilkan ide atau karya sesuai dengan keahliannya.

Untuk menghasilkan ide atau karya yang bagus siswa diberikan bimbingan oleh guru kewirausahaan. Guru yang mengajar kewirausahaan di MAN 1 Gresik berhubungan dengan mata pelajaran yang diambil. Seperti guru Ekonomi, guru Akuntansi. Karena pihak sekolah sangat percaya bahwa guru kewirausahaan yang sudah dipilih mampu mengajar siswa dengan materi kewirausahaan yang sudah didiskusikan oleh tim pengajar kewirausahaan.

Pembelajaran yang diberikan tidak hanya menerangkan teori tetapi juga menerapkan kegiatan praktek. Dalam perencanaan pembelajarannya guru sudah mempersiapkan berbagai program tahunan dan KI/KD. Untuk pembelajaran praktik menyesuaikan dengan keadaan siswanya. Karena yang sekolah di MAN 1 Gresik ini kebanyakan dari desa jadi menyesuaikan bahan dan tempat dimana siswa tinggal.

Program pendidikan karakter yang diberikan siswa diterapkan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pendidikan karakter yang dikhususkan pada mata pelajaran ini yaitu siswa mampu memiliki karakter kewirausahaan yang Mandiri, Tanggung Jawab dan Kreatif. Guru juga memberikan tugas-tugas seperti piket untuk membersihkan dapur sekolah setelah memasak.

Perencanaan yang diberikan sekolah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam

sektor nyata. Sekolah MAN 1 Gresik menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimana pembelajarannya menggabungkan antara teori dan praktek.

Seperti yang dikatakan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yaitu kewirausahaan sangat penting ditanamkan sejak kecil, jika disekolah dasar sudah diajarkan dapat dipastikan setelah selesai menjalani pendidikan anak-anak tidak hanya sekedar mencari pekerjaan tetapi dapat menciptakan lapangan kerja. Untuk memulai mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebaiknya guru memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya agar siswa mampu memiliki jiwa kewirausahaan, kreatif dan inovatif.⁶⁸

Perencanaan yang diberikan sekolah dalam pembelajaran selaras yang disampaikan Agus Wibowo Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sebaiknya guru terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan mental, semangat, karakter dan perilaku kewirausahaan agar bisa sukses mendidik para anak didiknya yang hendak menekuni kewirausahaan tersebut.⁶⁹

Integrasi Ayat Al Qur'an tentang Perencanaan Keterampilan terdapat dalam surat Al-Anfal:60

وَ أَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَ أَعْدَاءَ مَنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu

⁶⁸ Alfian, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan Mahasiswa*, Jurnal kajian Ilmiah, Vol 19, 2019, hal 176

⁶⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal 47

infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”

Penjelasan pada ayat tersebut yaitu kemampuan pertama yang diperlukan pada masa awal Islam yaitu panah memanah karena pada saat itu untuk membela diri dan mempertahankan keselamatan umat Islam pada saat diserang musuh. Kemudian perkembangan berubah seiring berjalannya dengan waktu.

Keterampilan yang diperlukan pada saat ini sesuai dengan zaman dan kebutuhan yakni segala keterampilan yang dapat memajukan umat Islam seperti jahit menjahit, anyam-anyaman, melukis, kaligrafi, perbengkelan mesin, dan komputer. Semua keterampilan diawali dengan niat yang baik untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Sebagai Pendidik (Guru) dapat membekali keterampilan kepada Anak didik (Murid) sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya penguasaan teknologi komputer, perbengkelan dan kesenian. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memajukan bangsa dan untuk membekali anak agar tidak ketinggalan zaman.

2. Pelaksanaan Tes Bakat dan Minat

Pada setiap tahun ajaran baru sekolah mengadakan tes bakat dan minat dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan ide/karyanya sesuai dengan keahliannya. Pelaksanaan tes dilakukan saat siswa memasuki kelas XI. Siswa dapat memilih kelas keterampilan seperti Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Reparasi Komputer serta Furniture.

Sekolah tidak memberikan target khusus untuk anak-anak. Kelas keterampilannya juga masih digabung dengan kelas prakarya dan kewirausahaan. Siswa yang dapat mengikuti kelas ini dikhususkan pada kelas XI IPS saja. Yang membedakan kelas keterampilan tersebut yaitu ada Magang dan Ujian tersendiri. Tujuannya agar siswa tau lingkungan dunia kerja dan tidak bingung mencari pekerjaan.

Menurut Agus Wibowo Penerapan Kewirausahaan disekolah meliputi beberapa poin salah satunya yaitu penerapan melalui muatan lokal yang dapat memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Mata pelajaran muatan lokal ini memuat beberapa karakteristik seperti budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan yang berkaitan dengan proses penciptaan lapangan pekerjaan.⁷⁰

B. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program pendidikan karakter menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menyesuaikan dengan bab yang diajarkan. ada empat bab yaitu kerajinan, rekayasa produk teknik, budidaya dan pengolahan. Seperti metode kerajinan menggunakan metode praktek membuat masker dan face shield. Metode yang digunakan yaitu *discovery learning dan problem based learning*.

Metode yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Cara pembelajaran yang diberikan yaitu santai dan menyenangkan dengan memberikan siswa kenyamanan tetapi tetap sopan. Pembelajaran kewirausahaan ini lebih suka menggunakan metode cerita dan sharing pengalaman-pengalaman dunia kerja kepada siswa.

Selain itu pelajaran prakarya dan kewirausahaan dikenal dengan guru yang friendly dan selalu ditunggu-tunggu. Karena guru yang

⁷⁰ Ibid, Hal73

mengajar sangat sabar sehingga siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya melalui produk-produk yang akan dihasilkan.

Pelaksanaan program pendidikan karakter ini juga diajarkan kepada siswa dengan cara mendorong siswa untuk lebih aktif dan kompak dalam sebuah kelompok karena untuk menciptakan sebuah produk biasanya berkelompok.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat program pembelajara berlangsung juga difasilitasi oleh sekolah seperti dapur untuk membuat produk bumbu soto. Pembuatan bumbu semua dilakukan disekolah kecuali seperti mengiris bawang karena dapat membuang waktu sangat banyak. Yang dilakukan disekolah biasanya memasak dan mengemas.

Setiap bab yang diberikan kepada siswa juga ditunjang dengan fasilitas sekolah seperti pada bab pertama yaitu kerajinan ditunjang dengan mata pelajaran tata busana yang kegiatan pembelajarannya saling berkisinambungan. Kemudian pada bab dua rekayasa produk dimana terdapat materi perbaikan mebel dan perawatan komputer yang saling berkolaborasi. Bab ketiga yaitu budidaya pada materi ini membahas tentang budidaya ikan air tawar, sekolah memfasilitasi kolam ikan. Pada bab terakhir yaitu pengolahan yang dilengkapi dengan fasilitas kantin yang dikhususkan untuk kegiatan jual beli warga sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Desmita untuk membantu siswa memiliki karakter mandiri sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang demokratis sehingga anak merasa dihargai, memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorisasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu mereka, menjalin hubungan yang harmonis dengan anak. Sebagai pendidik harus memiliki keterbukaan kepada peserta didik dan memiliki kedekatan dengan mereka.⁷¹

⁷¹ Siti Thoifah, Skripsi, *Pendidikan Karakter Kemandirian di kelas XI*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal 28

Dalam buku Agus Wibowo menyatakan ada salah satu prinsip yang harus ditetapkan pada pembelajaran yaitu Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran apabila dilakukan dengan suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan dan menggembirakan akan disenangi oleh para siswa dan pelajaran yang diberikan mudah dipahami.⁷²

Integrasi Hadist tentang Pendidik sebagai penyampai Ilmu yang baik yaitu

عن عبد الله بن عمرٍ و أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا أَمْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Dari Abdillah bin ‘Amr bahwa Nabi SAW bersabda: “Sampaikan daripadaku walaupun satuayat dan beritakanlah tentang Bani Israil dan tidak ada dosa. Barang siapa yang mendustakan atas nama aku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah tempat tinggalnya dalam dalam neraka.” (HR.Bukhari)

Dalam hadist ini menjelaskan diantara sifat guru yang adalah menyebarluaskan ilmu baik melalui pelajaran, menulis buku, internet dan lain-lain. Sebaiknya dimiliki oleh masyarakat luas agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Kewajiban seorang alim adalah menyampaikan ilmu kepada orang lain disamping mengamalkannya untuk diri sendiri.

Sifat guru yang baik adalah terbuka, transparan dan pemurah tidak pelit dalam ilmu agama bagi siapa saja yang memerlukannya. Ilmu yang diajarkan dan diberikan kepada orang lain akan memberikan manfaat yang lebih banyak. Ilmu jika diamalkan akan bertambah banyak pahalanya dan tidak akan habis.

Konsep keberhasilan dalam pendidikan ada dua. Pertama ketekunan belajar dengan siapa saja walupun dengan orang yang lebih

⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal 47

muda dan tidak ada rasa gengsi atau malu. Kedua pemurah dalam memberi pelajaran atau mengajar kepada orang lain, keduanya merupakan kewajiban belajar bagi yang belum tahu suatu ilmu dan kewajiban mengajar bagi orang yang telah memiliki ilmu.

2. Waktu Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Dengan waktu yang singkat tim guru prakarya dan kewirausahaan sebisa mungkin memenuhi bab-bab yang sudah disepakati kemudian disampaikan kepada siswa. Pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan pada hari selasa dan kamis dengan dua jam mata pelajaran atau 90 menit.

Menurut Survei Kemendiknas dalam buku Agus Wibowo dilihat dari aspek waktunya, pembelajaran disekolah hanya berkontribusi 30 persen saja. Rata-rata siswa hanya mengikuti pembelajaran 30 persen atau hanya sekitar 7 jam.⁷³

3. Tujuan Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Tujuan diadakan program ini yaitu untuk memberikan siswa wawasan atau ilmu saat memasuki dunia kerja. Karakter yang dikhususkan yaitu membentuk siswa yang mandiri. Selain itu mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan juga tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

Seperti yang dijelaskan pada Suryana pada bukunya seseorang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak memerlukan bantuan orang lain, tidak menolak resiko yang akan terjadi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. selain itu orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.⁷⁴

Setiap bab yang diberikan pada siswa memberikan tujuan untuk membentuk karakter masing-masing kepada siswa. Seperti pada bab tiga dan bab empat secara tidak langsung dapat membentuk karakter

⁷³ Ibid, hal 43

⁷⁴ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), hal 34

mandiri dan kreatif kemudian tanggung jawab. Pada bab pengolahan siswa diberikan tugas mencuci piring, memasak itu sudah menunjukkan karakter tanggung jawab dan juga mandiri.

Menurut Suparno Tangung Jawab yaitu berarti berani, teguh dan siap dalam menerima keputusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Siswa dapat dikatakan memiliki karakter tanggung jawab jika dirinya sadar saat mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang sedang terjadi. Siswa juga tidak akan lari dari situasi dan tidak menyalahkan orang lain.⁷⁵

Integrasi Ayat Al-Qur'an tentang Tujuan Pendidikan terdapat dalam surat An-Nisa':19

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُوْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahawa tujuan pendidikan Islam membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani dan nafsaninya (jiwa). Menggabungkan antara usaha dan tawakal. Usaha yaitu lahir dan batin berusaha melakukan sesuatu yang bermanfaat disertai dengan berdoa mohon pertolongan kepada Allah agar dapat melaksanakannya dengan baik kemudian berserah diri padaNya.

Orang Mukmin adalah orang yang menggabungkan antara usaha dan berdoa, antara percaya diri dan percaya kepada Allah, antara usaha lahir dan batin. Berbeda dengan mukmin yang lemah bermalas-malasan tidak ada usaha dan tidak mau bekerja dan tidak mau meminta pertolongan kepada Allah. Orang mukmin mengetahui bahwa

⁷⁵ Purwanti Eri, *Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy)*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, STIT Pringisewu Lampung, No 2 Desember 2016.

kegagalan itu takdir Allah dan ia tidak putus asa atas rahmatNya. Disitulah timbul jiwa optimis untuk melanjutkan perjuangan untuk meraih tujuan dan cita-citanya dengan semangat baru yang bersandar pada rahmatNya.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa seorang pendidik tidak boleh lemah untuk memberikan ilmu kepada siswa. Pendidik selalu berusaha untuk memberikan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar siswa mampu menerima ilmu yang sudah diberikan. Seorang pendidik juga menjalankannya dengan ikhlas, sabar dan tawakkal.

C. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan

1. Gaya Belajar Siswa

Program pendidikan karakter memberikan dampak pada siswa yaitu siswa mampu menerima pembelajaran yang diberikan dengan gaya belajar yang santai tapi memberikan ilmu. Siswa merasa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan siap untuk bersaing didunia kerja dan kewirausahaan.

Selain itu siswa dapat menghasilkan sebuah produk hingga memasarkannya dan memperoleh uang. Ilmu-ilmu yang disampaikan dapat menjadi wadah untuk menyalurkan kreatifitas yang ada didalam diri siswa.

Menurut Arifin pengembangan kurikulum kewirausahaan dapat dilakukan salah satunya dengan mengenal dasar-dasar manajemen, misalnya mengenal untung-rugi, peningkatan biaya, anggaran dan rencana, mencari karyawan, pembentukan modal dan berhemat.⁷⁶

Menurut Nini Subini dalam bukunya gaya belajar Konsuke Matsushita pemilik perusahaan panasonic untuk menjadi seorang wirausaha sukses perlunya karakter jujur karena kejujuran dapat

⁷⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal 53

membawa keberkahan, selanjutnya yaitu mentaati hukum dan peraturan yang ada, bekerja keras, merealisasikan ide-ide yang dipikirkan, tidak mudah putus asa dan selalu bersyukur terhadap apa yang telah diperoleh.⁷⁷

2. Berfikir Kreatif

Dampak program yang lainnya yaitu siswa mampu berfikir kreatif dan mampu menghasilkan sebuah produk dengan sistem diberikan tugas dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa berkelompok dan berdiskusi. Kemudian siswa mencari bahan kemudian membuat produk sesuai tema tersebut. Setelah itu siswa menjualnya ke warga sekolah dan media sosial yang siswa punya. Produk yang dihasilkan bervariasi seperti bumbu soto, keripik ubi dan face shield.

Seperti yang disampaikan Jonshon bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi dan mengungkapkan kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga.⁷⁸

Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمَوْءِ مِنْ الْمُخْتَرَفِ

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (HR. Al Baihaqi)

Hadis ini menjelaskan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan yang memerlukan adanya kreativitas dan Inovasi. Kreatifitas merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. seseorang yang berwirausaha mampu

⁷⁷ Nini Subini, *rahasia gaya belajar orang besar* (Jogjakarta, PT.BUKU KITA), hal 61

⁷⁸ Cahyaningsih Ujiati, Ghufon Anik, *Pengaruh penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. Jurnal pendidikan karakter, Universitas Negeri Yogyakarta, No. 1 th.VI April 2016

menemukan dan menciptakan peluang baru sehingga ia tidak khawatir kehabisan lahan walaupun persaingannya sangat ketat. Ide akan berjalan baik dengan pemasaran. Ide yang baik yaitu melihat kebutuhan pada masyarakat sekitar, biasanya dapat dilakukan dengan riset pasar agar dapat diterima oleh masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

Perencanaan program pendidikan karakter di MAN 1 Gresik menerapkannya melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Kurikulum yang digunakan yaitu 2013 bahwa pembelajarannya tidak hanya menerangkan tentang teori tetapi juga menerapkan praktek. Pada setiap tahunnya diadakan tes bakat dan minat untuk siswa yang ingin masuk dalam kelas kewirausahaan. Seperti Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Reparasi Komputer dan Furniture. Pihak sekolah tidak ada target khusus untuk siswa karena kelasnya memang tidak dipisah dan yang mengikuti program ini hanya kelas XI IPS. Sekolah ini juga mengadakan magang dengan tujuan agar siswa mengetahui dunia kerja.

Guru yang mengajar sebenarnya tidak sesuai dengan mata pelajaran tersebut, tetapi sekolah menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diambil oleh guru tersebut, misalnya pengajar ekonomi atau guru keterampilan yang linier karena berhubungan dengan sertifikasi guru. Persiapan yang diberikan yaitu guru menyusun program tahunan dan KI/KD. Untuk pembelajaran praktek menyesuaikan dengan tempat siswa tinggal. Program pendidikan karakter digabungkan dalam mata pelajaran tersebut dengan memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan karakter tersebut. Seperti Tanggung Jawab dengan memberikan tugas piket untuk membersihkan dapur setelah memasak. Karakter yang dikhususkan yaitu karakter mandiri, karakter tanggung jawab dan karakter kreatif.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

Pelaksanaan program pendidikan karakter menggunakan metode discovery learning dan problem based learning. Terdapat empat bab yang diajarkan yang pertama kerajinan, kedua rekayasa produk tehnik, ketiga budidaya dan yang terakhir pengolahan. Cara mengajar yang diberikan yaitu santai tetapi menyenangkan. Guru menceritakan pengalaman-pengalaman berwirausaha pada siswanya, sehingga mata pelajaran ini sangat disukai oleh siswa. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari senin dan kamis dengan waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan diadakan program ini untuk membentuk siswa agar memiliki karakter yang mandiri, kreatif dan tanggung jawab. Selain itu membantu siswa menuangkan ide-idenya untuk berkontribusi dalam dunia kewirausahaan. Sekolah juga memiliki fasilitas untuk menunjang program ini seperti dapur dan kolam ikan.

3. Dampak Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik

Dampak dari program ini yaitu siswa mampu menerima pembelajaran dengan gaya belajar yang santai tetapi menyenangkan. Karena menurut siswa dengan gaya belajar seperti itu siswa dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diajarkan. Selain itu siswa mampu menjualkan produk yang sudah dibuat dengan ke kreatifannya. Produk tersebut seperti membuat face shield, masker, bumbu soto, dll. Di MAN 1 Gresik siswa juga diajarkan bagaimana mengelola keuangan seperti bagaimana menentukan harga jual, memutar modal lalu produk yang sudah dibuat dipasarkan kepada warga sekolah dan media sosial yang dimiliki oleh siswa.

B. SARAN

Sebagai penutup peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk membangun dan berguna sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepannya nanti:

1. Bagi lembaga

Diharapkan MAN 1 Gresik dapat mempertahankan program yang sudah diberikan pada siswa kelas XI IPS. Sebaiknya sekolah juga memberikan program ini kepada siswa jurusan lainnya karena kewirausahaan di Indonesia ini tidak melihat jurusan yang diambil sebelumnya. Dengan memberikan program ini membantu mengurangi kasus pengangguran di Indonesia.

2. Bagi guru

Diharapkan guru memberikan media pembelajaran yang lain, dengan kondisi pandemi sekarang ini dapat memutar video cara pembuatan produk yang cocok untuk kondisi saat ini. Selain itu sebaiknya siswa juga diberikan materi cara berjualan dimedia sosial dengan baik dan benar.

3. Bagi siswa

Diharapkan program ini tidak hanya dilakukan disekolah tetapi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat menciptakan produk atau usaha sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ainurrofiq dawam. 2008. *Kiat menjadi guru professional*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ahmad Rifqy Alfiyan, Muhammad Qomaruddin Qomar, Doni Purnama Alamsyah. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa". Jurnal. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Andi Praswoto. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: AR-ruzz Media

Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bamawai, Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship*. Yogyakarta: AR RUZZ Media

Cahyaningsih Ujiati, Ghufon Anik. 2016. "Pengaruh Penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika." Jurnal. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Deddy Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No 14 Th 2005

Endang Mulyani. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah" Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hariyanto dan Samani Muchalas. 2019. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hendra Surya. 2015 *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta:PT Elex Komputindo.

Julia Barnen. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

John W. Creaswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Lexy J. Moeleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

Muhammad Yaummi. 2019. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Grup

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung :Rosdakara

Nini subunit. 2012. *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: JAVALITERA.

Nini Subini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: PT BUKU KITA

Ngainun Naim. 2017. *Dasar-dasar komunikasi pendidikan*. Jogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.

Oteng Sutisna. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Purwanti Eri. 2016. *Implementasi Penggunaan SPP (Subject Specific Pedagogy)*. Jurnal. Lampung: STIT Pringisewu Lampung

Raka. Joni.1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Sattu alang. 2015. *Urgensi diagnosis dalam mengatasi kesulitan belajar*.Makasar: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor. 5 Desember 2015

Saroni Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Siti Thoifah, 2015. "*Pendidikan Karakter Kemandirian dikelas XI*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Suharsismi Arikonto. 1992. "*pengelolaan kelas dan siswa*". Jakarta: CV Rajawali

Suryana. 2014. *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Sooerkato indrafachrudi. 1993. *Mengantar bagaimana memimpin sekolah yang baik*. Jakarta: Galio Indonesia

Washito Edi. 2017. "*Pendidikan Kewirausahaan melalui pembinaan karakter bagi siswa sekolah kejuruan dikota Surakarta*". Jurnal. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Perbankan STIE AUB Surakarta

Wuri Wuryandari, Fathurrohman, Unik Ambarwati. 2016. "*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

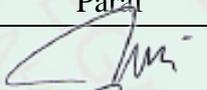
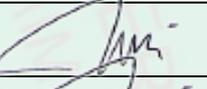
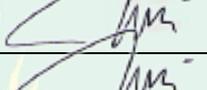
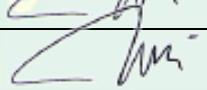
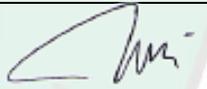
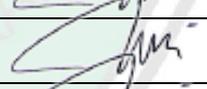
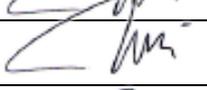
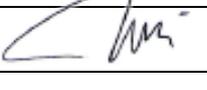
Lampiran I**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS**

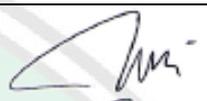
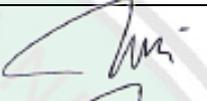
Nama : Rosabela Amani Nuria

NIM :16130008

Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik.

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Paraf
1.	05/11/2020	Konsultasi Bab 1	
2.	10/11/2020	Revisi Bab 1 ke-I	
3.	25/11/2020	Konsultasi revisi Bab 1 ke-I	
4.	07/12/2020	Revisi Bab 1 ke-II	
5.	10/12/2020	Konsultasi revisi Bab 1 ke-II	
6.	14/12/2020	ACC Bab 1 dan Konsultasi Bab 2	
7.	15/12/2020	ACC Bab 2 dan Konsultasi Bab 3	
8.	17/12/2020	Revisi Bab 3 ke-I	
9.	17/12/2020	Konsultasi revisi Bab 3 ke-I	
10.	22/12/2020	Revisi Bab 3 ke-II	
11.	29/12/2020	Konsultasi revisi Bab 3 ke-II dan ACC Bab 4	
12.	06/01/2021	Konsultasi Bab 4	
13.	07/01/2021	Revisi Bab 4 ke-I	
14.	09/01/2021	Konsultasi revisi Bab 4 ke-I dan ACC bab 4	
15.	17/02/2021	Konsultasi Bab 5	

16.	18/02/2021	Revisi Bab 5 ke-I	
17.	22/02/2021	Konsultasi revisi Bab 5 ke-I	
18.	25/02/2021	Revisi Bab 5 ke-II	
19.	26/02/2021	Konsultasi revisi Bab 5 ke-II dan ACC Bab 5	
20.	01/03/2021	Konsultasi Bab 6 dan ACC bab 6	
21.	18/03/2021	Konsultasi Abstrak dan ACC Abstrak	
22.	22/03/2021	ACC Skripsi	

Malang, 22 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Lampiran II Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxi mele (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1234 /Un. 03.1/TL.00.1/07/2020	27 Agustus 2020	
Sifat	: Penting		
Lampiran	:-		
Hal	: Izin Penelitian		
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Gresik di Gresik			
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>			
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	:	Rosabela Amani Nuria	
NIM	:	16130008	
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Semester-Tahun Akademik	:	Genap-2019/2020	
Judul Skripsi	:	Implementasi Program Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan di MAN 1 Gresik	
Lama Penelitian	:	Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020 (3 Bulan)	
Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih			
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>			
			
		Dr. H. Agus Maimun, M. Pd NIP. 196508171998031003	
Tembusan			
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS			
2. Arsip			

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KURIKULUM MAN 1 GRESIK (Siti Amriyah)	
1. Bagaimana program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 1 Gresik?	Kebetulan pengajar prakarya ini yang mengajar bukan guru spesifikasinya, karena di MAN 1 ini kan keterampilan ya mbak jadi memanfaatkan guru keterampilan dan ekonomi yang linier. Prakarya yang mengajar itu sebenarnya semua bisa untuk mengajar mbak, tetapi kami lebih memilih yang berhubungan/linier agar sertifikasinya turun mbak karena berkaitan dengan tunjangan sertifikasi. Untuk program selanjutnya terkadang guru juga mencampur adukan antara produk yang dihasilkan dengan keterampilan. Guru-guru juga menyesuaikan dengan silabus. Saya sebagai waka tidak bisa memaksakan. Saya juga percaya dengan apa yang diajarkan oleh gurunya mbak. Kami sebagai petinggi madrasah berharap prakarya ini dapat membuat siswa menghasilkan suatu produk yang mandiri, mempunyai bekal untuk masa depannya nanti. Harapan kami anak-anak dapat memanfaatkan kondisi disekitar lingkungannya agar menghasilkan sebuah produk. Tim-tim guru prakarya juga sangat kompak dalam mengajar karena dari kelas 10 hingga ke kelas selanjutnya pelajarannya masih nyambung mbak. Produk yang pernah dihasilkan oleh anak-anak bumbu soto dan dijualnya ke warga sekolah mbak.
2. Apa saja yang dipersiapkan untuk program pembelajaran ini bu?	Untuk persiapannya saya serahkan pada guru matapelajarannya mbak. kalau dari sekolah ada tesnya mbak untuk mengetahui siswa lebih suka dibidang apa mbak. namanya tes bakat dan minat mbak.
3. Apa saja program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 1	Program khususnya tidak ada mbak. jadi dibuat sekreatif gurunya saja mbak. produk-produk yang sudah

Gresik?	dihasilkan oleh siswa dijualnya ke teman-temannya mbak.
4. Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?	Untuk langkah-langkah juga diserahkan kegurunya mbak. sekolah juga memfasilitasi dapur untuk membuat bumbu soto mbak.
5. Apa kendala sekolah dalam menjalankan program ini?	Yang pertama keterbatasan waktu karena hanya 2jam. Kedua kompetem gurunya karena tiak ada guru asli atau guru khusus parakarya mbak. Ketiga tidak semua anak merespon dengan kegiatan yang ada mbak.

**TRANSKIP WAWNCARA GURU MATA PELAJARAN PRAKARYA
DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI MAN 1 GRESIK
(Ahmad Rowi)**

1. Bagaimana persiapan guru dalam menjalankan program yang ada dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ?	Persiapannya, pada saat pertama sebelum mengajar para guru sudah diberikan program semester dan program tahunan, dimana disitu nanti dicocokkan dengan KI/KD dari situ kita bisa memprogramkan rancangan program pembelajaran dalam satu semester.
2. Bagaiman metode serta pendekatan yang dilakukan dalam menjalankan program pembelajaran tersebut ?	Jadi ini metodenya banyak sekali, sesuai dengan bab yang diajarkan, karena dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terdiri dari 4BAB yang pertama kerajinan, kedua rekayasa produk teknik, ketiga budidaya ikan dan yang keempat adalah pengolahan. Jadi dari beberapa macam bab tersebut ini kita sesuaikan dengan metode-metode yang kita ajarkan. Misalnya pada metode kerjainan kita menggunakan metode praktek membuat masker dan face shield. Metode yang digunakan <i>discovery learning</i> dan <i>PBI problem based learning</i> karena sekarang dalam masa pandemi.
3. Apa saja kegiatan program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ?	Jadi kegiatan program pembelajaran yang sudah saya sebutkan tadi. Pembelajaran tergantung dari bab yang

	<p>sudah dibahas. Di MAN 1 Gresik ini alhamdulillah fasilitasnya sudah tercukupi untuk menunjang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. misalnya untuk bab pertama bab kerajinan selain mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ditunjang dengan mata pelajaran tata busana kegiatan-kegiatan program pembelajarannya saling berkisinambungan. Kemudian yang kedua untuk bab rekayasa produk teknik ada materi keterampilannya yaitu materi perbaikan dan perawatan komputer kemudia ada materi mebel yang dapat saling berkolaborasi. Kemudian untuk materi budidaya sekolah menyediakan kolam-kolam ikan untuk kegiatan pembelajaran kelas XI materinya membahas tentang budidaya ikan air tawar. Jadi disitu sebelum pandemi siswa-siswanya memberi makan ikan dan diberi jadwal. Kemudian untuk bab pengolahan dilengkapi dengan satu kantin yang memang dikhususkan untuk lab memasak dan kegiatan jual beli.</p>
<p>4. Menurut Bapak, apakah program yang diberikan mampu membentuk karakter seperti Mandiri, Kreatif dan juga Tanggung Jawab pada siswa ?</p>	<p>Untuk materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sudah dianjurkan oleh negara untuk memberikan program berkarakter baik karakter religius, sosial dan juga berkarakter terhadap siswa-siswanya. Dengan KI 1 maupun KI 2. Kemudian ada karakter khusus seperti mandiri dan kreatif itu pasti karena pada mata pelajaran kewirausahaan selain ada pendidikan pengetahuannya juga ada pendidikan keterampilannya. Semisal KD 3 dan KD 4 sudah ada karakter mandiri dan kreatif kemudian tanggung jawabnya sudah masuk. Dalam praktek bab pengolahan makanan lokal siswa masak sendiri kemudian setelah memasak</p>

	<p>kompornya dimatikan dan piring-piringnya dicuci lalu dimasukkan ketempat semula. Itu adalah salah satu tanggung jawab semuanya. Diharapkan nanti kedepannya bisa dipertahankan saat sudah masuk kedunia kerja.</p>
<p>5. Apakah dalam program ini menghasilkan produk ? kalau ada produk apa yang dihasilkan ?</p>	<p>Jadi untuk program ini, kelas XI yang tidak menghasilkan produk hanya pada bab 2. Dalam bab 1 menghasilkan masker, bab 3 budidaya ikan konsumsi air tawar dengan membuat proposal dan laporan dengan contoh memberi makan ikan terjadwalkan. Kedua pencarian dana untuk membuat budidaya ikan. Laporan laba rugi dan keberhasilan merawat ikan dengan prosedur-prosedur yang sudah diterapkan. Untuk bab 4 membuat makanan jadinya seperti bumbu-bumbu yang akan digunakan untuk bahan pengolahan.</p>

<p>TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS 1 (M.Ali Fikri Assya Bani)</p>	
<p>1. Bagaimana proses program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sudah dipelajari didalam kelas ?</p>	<p>Pembelajaran prakarya merupakan pelajaran yang dinanti oleh beberapa murid yang bosan akan teori di pelajaran ini kita bisa saling sharing tentang pengalaman berwirausaha dan penting untuk belajar usaha sejak dini, proses belajar nya juga menyenangkan dengan di dampingi guru yang humoris dan berpengalaman</p>
<p>2. Apakah program ini sudah menghasilkan sebuah produk ? kalau ada produk apakah tersebut ?</p>	<p>Tentu sudah menghasilkan produk, ada yang berupa kerajinan contohnya: gantungan kunci, bross, hiasan dinding, gorden, kaos sablon. Ada juga yang berupa makanan seperti Toge, manisan dari buah-buahan.</p>
<p>3. Dimana produk tersebut dipasarkan ? (dijawab kalau ada produk yang sudah dihasilkan)</p>	<p>Produk dipasaran lewat media sosial seperti WA, IG ,dipasarkan di area sekolah dan dan juga dijual di koperasi sekolah</p>

4. Apa yang didapatkan atau dirasakan selama menjalankan program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini ?	Saya rasa belajar prakarya dan kewirausahaan merupakan kesenangan tersendiri bagi saya dan teman2 karena pelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan kita juga belajar mengenal dunia usaha sejak dini siap untuk bersaing di dunia kerja dan kewirausahaan
--	---

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS 3 (Alif Syahrani)	
1. Bagaimana proses program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sudah dipelajari didalam kelas ?	Selama pembelajaran prakarya masih baik dan biasanya Pak Rowi membuat video penjelasan materi yang beliau upload diyoutube
2. Apakah program ini sudah menghasilkan sebuah produk ? kalau ada produk apakah tersebut ?	Sebenarnya ada tetapi produknya digunakan sendiri tidak untuk dijual. Menghasilkan produk masker dari bahan kain perca yang dijahit dengan tangan sendiri
3. Dimana produk tersebut dipasarkan ? (dijawab kalau ada produk yang sudah dihasilkan)	Setau saya teman-teman menjualkannya lewat media sosial seperti WA, IG dan Facebook.
4. Apa yang didapatkan atau dirasakan selama menjalankan program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini ?	Selama pembelajaran prakarya ini saya cukup faham dengan materi tetapi terkadang ketika menonton video penjelasan Pak Rowi saya merasa sedikit bosan, karena durasi nya lama jadi agak bosan

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS 1 (Febi Auliyah Duwi Insani)	
1. Bagaimana proses program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sudah dipelajari didalam kelas ?	Proses pembelajaran program prakarya dan kewirausahaan di kelas merupakan salah satu proses pembelajaran yang cenderung santai dan tidak memberi tekanan yang berlebih pada murid. Guru yang mengajar sejak kelas 10 hingga kelas 11 ini juga merupakan guru yang santai dan friendly, sehingga tak sedikit murid-murid yang menunggu-

	<p>nunggu waktu tiba proses pembelajaran ini, selain itu melalui proses pembelajaran ini juga para siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya melalui produk-produk yang akan dihasilkan, dalam proses pembelajaran program ini juga para murid didorong untuk lebih aktif dan kompak dalam sebuah kelompok, karena tak jarang dalam proses pembelajaran ini para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam menciptakan sebuah produk.</p>
<p>2. Apakah program ini sudah menghasilkan sebuah produk ? kalau ada produk apakah tersebut ?</p>	<p>Pada bangku kelas 10 pembelajaran program ini telah menghasilkan beberapa produk antara lain: Gorden dengan lukisan diatasnya, Baju sablon, Gantungan kunci, pernak-pernik. Kami juga telah menghasilkan produk makanan seperti manisan (awetan nabati), Tauge dan juga makanan awetan hewani.</p> <p>Pada kelas 11 ini juga telah ada produk yang dihasilkan contohnya yakni masker kain, belum banyak produk yang dihasilkan pada kelas 11 ini, dikarenakan selain masih semester awal juga karena adanya pandemi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh.</p>
<p>3. Dimana produk tersebut dipasarkan ? (dijawab kalau ada produk yang sudah dihasilkan)</p>	<p>Produk yang telah dihasilkan kemudian akan dipasarkan melalui media online seperti WA, kami juga akan memasarkan produk tersebut kepada teman-teman sekitar kami secara offline termasuk juga teman-teman satu kelas.</p>
<p>4. Apa yang didapatkan atau dirasakan selama menjalankan program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini ?</p>	<p>Yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran program ini tak lain adalah ilmu pengetahuan lebih mendalam tentang bagaimana kami dapat menghasilkan sebuah produk hingga kami memasarkannya dan menghasilkan uang. Selain itu kami juga mendapatkan ilmu-ilmu tentang kewirausahaan, mulai dari</p>



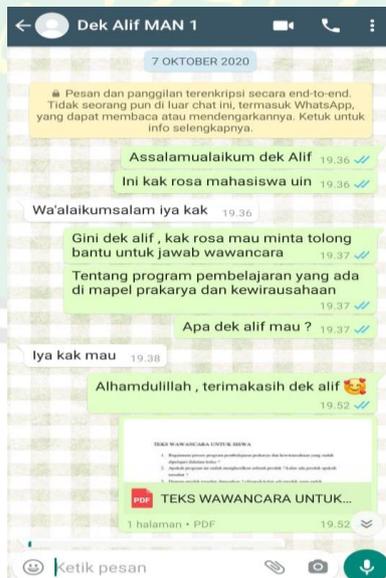
	<p>perencanaan usaha hingga sikap-sikap yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Kami juga mendapatkan wadah untuk menyalurkan kreatifitas yang ada di dalam diri kami, sehingga adanya kreatifitas itu tidak sia-sia.</p> <p>Dalam proses pembelajaran program ini, kami cukup merasa enjoy dan menikmati bagaimana proses pembelajaran ini berjalan, namun kami juga kadang tidak bisa merasa enjoy dikarenakan adanya deadline tugas yang ada di depan mata.</p>
--	--

Lampiran IV

Dokumentasi



Wawancara online dengan dek Febi siswa XI IPS



Wawancara online dengan dek Alif siswa XI IPS



Wawaancara online dengan Bapak Rowi guru Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI IPS



Wawancara online dengan Fikri siswa XI IPS



Setelah wawancara dengan ibu Siti Amriyah Wakil Kurikulum MAN 1 Gresik pada tanggal 15 Oktober 2020

Lampiran V

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rosabela Amani Nuria
NIM : 16130008
TTL : Gresik, 16 Februari 1998
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : JL.Mh Thamrin V no 8 Gresik, Kota Gresik
No.Hp : 081232972813
Email : ocabelanuria@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDNU 1 Gresik
SMP : SMPN 2 Gresik
SMA : SMANU 2 Gresik
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang